



**NILAI TUKAR PETANI  
KABUPATEN TEMANGGUNG  
2016**

**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
KABUPATEN TEMANGGUNG  
TAHUN 2017**

## KATA PENGANTAR

Sektor pertanian memegang peranan penting bagi perekonomian di Kabupaten Temanggung, karena merupakan sektor yang memberikan sumbangan terbesar dalam pembentukan PDRB. Oleh karena itu peningkatan nilai tambah sektor pertanian menjadi hal yang penting untuk dilakukan guna mengungkit pertumbuhan ekonomi, juga diharapkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah data Nilai Tukar Petani (NTP), dalam publikasi NTP ini diharapkan dapat menggambarkan kemampuan tukar antara produk yang dihasilkan petani terhadap komoditas yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk biaya produksi dibidang pertanian.

Semoga publikasi ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk dasar pengambilan kebijakan khususnya dibidang pertanian maupun oleh masyarakat umum. Kritik dan saran sangat dibutuhkan demi perbaikan publikasi ini dimasa yang akan datang.

Temanggung, April 2017

KEPALA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
KABUPATEN TEMANGGUNG



Ir. Sigit Suliantono  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19610419 198903 1 003

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GRAFIK .....	vi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Kegunaan .....	3
1.3. Ruang Lingkup .....	3
BAB II. KONSEP DAN DEFINISI.....	4
BAB III. METODOLOGI .....	6
3.1. Penyusunan Diagram Timbang.....	6
3.2. Pengumpulan Data .....	12
3.3. Penghitungan NTP .....	14
3.4. Klasifikasi Indeks .....	15
BAB IV. PEMBAHASAN SINGKAT .....	17
4.1. Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Temanggung.....	17
4.2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) .....	19
4.3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) .....	20
4.4. NTP Sub Sektor .....	22

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	It, Ib dan NTP Kabupaten Temanggung 2016 (2012=100).....	17
Tabel 2.	NTP Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016.....	22
Tabel 3.	Perubahan IKRT Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016.....	36
Tabel 4.	Perkembangan NTP Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016.....	38
Tabel 5.	Perkembangan NTP Sub Sektor Tanaman Pangan Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016.....	39
Tabel 6.	Perkembangan NTP Sub Sektor Tanaman Hortikultura Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016.....	40
Tabel 7.	Perkembangan NTP Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016.....	41
Tabel 8.	Perkembangan NTP Sub Sektor Peternakan Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016.....	42
Tabel 9.	Perkembangan NTP Sub Sektor Perikanan Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016.....	43
Tabel 10.	Indeks Harga yang Diterima Petani (It) per Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016.....	44
Tabel 11.	Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) per Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016.....	44
Tabel 12.	Nilai Tukar Petani (NTP) per Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016 .....	45
Tabel 13.	Indeks Harga yang Diterima Petani (It) per Sub Sektor dan Sub Kelompok Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016 .....	45
Tabel 14.	Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) per Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016.....	46
Tabel 14.1	Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Sub Kelompok Bahan Makanan Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016 .....	47

Tabel 14.2	Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Sub Kelompok Makanan Jadi Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016 .....	47
Tabel 14.3	Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Sub Kelompok Perumahan Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016.....	48
Tabel 14.4	Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Sub Kelompok Sandang Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016.....	48
Tabel 14.5	Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Sub Kelompok Kesehatan Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016.....	49
Tabel 14.6	Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Sub Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016.....	49
Tabel 14.7	Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Sub Kelompok Transportasi dan Komunikasi Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016.....	50
Tabel 15.	Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (IBPPBM) Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016.....	50
Tabel 15.1	IBPPBM Sub Kelompok Bibit per Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016 .....	51
Tabel 15.2	IBPPBM Sub Kelompok Obat dan Pupuk per Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016 .....	51
Tabel 15.3	IBPPBM Sub Kelompok Sewa Lahan, Pajak dan Lainnya per Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016 .....	52
Tabel 15.4	IBPPBM Sub Kelompok Transportasi per Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016 .....	52
Tabel 15.5	IBPPBM Sub Kelompok Penambahan Barang Modal per Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016.....	53
Tabel 15.6	IBPPBM Sub Kelompok Upah Buruh Tani per Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016.....	53

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	NTP Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016 .....	18
Grafik 2.	Indeks yang Diterima Petani (It) Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016 .....	20
Grafik 3.	Indeks yang Dibayar Petani (Ib) Kabupaten Temanggung, Januari- Desember 2016 .....	21
Grafik 4.	NTP per Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016.....	23
Grafik 5.	NTP Sub Sektor Tanaman Pangan Kabupaten Temanggung 2016.....	24
Grafik 6.	It dan Ib Sub Sektor Tanaman Pangan Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016 .....	25
Grafik 7.	NTP Sub Sektor Hortikultura Kabupaten Temanggung, Januari- Desember 2016 .....	26
Grafik 8.	It dan Ib Sub Sektor Hortikultura Kabupaten Temanggung, Januari s.d Desember 2016.....	27
Grafik 9.	NTP Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016.....	28
Grafik 10.	It dan Ib Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Temanggung, Januari-Desember 2016 .....	29
Grafik 11.	NTP Sub Sektor Peternakan Kabupaten Temanggung, bulan Januari-Desember 2016 .....	30
Grafik 12.	It dan Ib Sub Sektor Peternakan Kabupaten Temanggung, Januari- Desember 2016 .....	31
Grafik 13.	NTP Sub Sektor Perikanan Kabupaten Temanggung, Januari- Desember 2016 .....	32
Grafik 14.	It dan Ib Sub Sektor Perikanan Kabupaten Temanggung, Januari- Desember 2016 .....	33
Grafik 15.	Perkembangan Inflasi Perdesaan Kabupaten Temanggung, Januari- Desember 2016 .....	35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Sektor pertanian sebagai salah satu sektor pendukung perekonomian Indonesia merupakan sektor yang relatif lebih tahan dan lebih fleksibel terhadap krisis ekonomi dibandingkan sektor-sektor lainnya, karena lebih mengandalkan pemanfaatan sumberdaya domestik daripada komponen impor. Mengingat bahwa lebih dari separuh penduduk Kabupaten Temanggung tinggal di daerah perdesaan dan sebagian besar masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, maka sangat diharapkan sektor pertanian ini menjadi motor penggerak pertumbuhan yang mampu meningkatkan pendapatan para petani dan mampu mengentaskan kemiskinan.

Sektor pertanian sebagai salah satu sektor pendukung utama perekonomian Kabupaten Temanggung, memiliki kontribusi cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Temanggung yakni mencapai 25,27 persen pada tahun 2016. Pada situasi krisis global saat ini sektor pertanian berperan sangat penting dalam pembangunan nasional antara lain melalui penyediaan kebutuhan pangan pokok, perolehan devisa melalui ekspor, dan penampung tenaga kerja khususnya di daerah pedesaan.

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan yaitu meningkatnya perkembangan di semua sektor, baik pertanian maupun non pertanian, dan bagi semua lapisan, baik perkotaan maupun perdesaan. Sebagaimana diketahui pemanfaatan lahan di Kabupaten Temanggung masih banyak digunakan untuk kegiatan pertanian, dari 87.065 ha luas wilayah Kabupaten Temanggung, 78,25 persennya atau seluas 68.128 ha digunakan untuk kegiatan pertanian, yang meliputi lahan sawah, tegal/kebun, ladang/huma, kehutanan, perkebunan dan tambak/kolam. Sisanya 18.937 ha atau 21,75 persen dari luas wilayah Kabupaten Temanggung dimanfaatkan untuk rumah/pekarangan dan lain-lain. Hal ini menunjukkan dominasi kegiatan pertanian terhadap penggunaan lahan yang dimiliki oleh Kabupaten Temanggung.

Untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk secara menyeluruh berarti harus meningkatkan kesejahteraan penduduk perdesaan dengan memperhatikan pembangunan di sektor pertanian. Selain data pertumbuhan ekonomi, untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dibutuhkan pula data pengukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu indikator yang menunjukkan

kesejahteraan petani dan kondisi perekonomian perdesaan adalah Nilai Tukar Petani (NTP).

NTP merupakan rasio atau perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib). Secara konseptual NTP adalah pengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani terhadap barang/jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan kebutuhan dalam memproduksi hasil pertanian. Indeks harga yang diterima petani sebagai indeks harga produsen, merupakan indeks harga dari berbagai komoditas hasil produksi pertanian (*farm gate price*), sedangkan indeks harga yang dibayar petani sebagai indeks harga konsumen (*retail price*), merupakan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi petani serta indeks harga biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam memproduksi hasil pertanian.

Dari angka NTP dapat pula diketahui tingkat daya saing suatu produk pertanian yang dihasilkan petani dibandingkan dengan produk lain, sehingga arah pengembangan kebijakan pada spesialisasi produk unggulan wilayah yang berkualitas dapat dilakukan.

Indeks harga produsen maupun konsumen perdesaan yang digunakan selama ini, menggunakan tahun dasar 2007 (2007=100). Mulai publikasi tahun 2015 penghitungan NTP menggunakan tahun dasar 2012 (2012=100).

Secara umum penghitungan NTP menghasilkan 3 (tiga) pengertian yaitu :

1.  $NTP > 100$  berarti NTP pada suatu periode tertentu lebih baik dibandingkan dengan NTP pada tahun dasar, dengan kata lain petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani naik dan menjadi lebih besar dari pengeluarannya.
2.  $NTP = 100$  berarti NTP pada suatu periode tertentu sama dengan NTP pada tahun dasar, dengan kata lain petani mengalami impas. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.
3.  $NTP < 100$  berarti NTP pada suatu periode tertentu menurun dibandingkan NTP pada tahun dasar, dengan kata lain petani mengalami defisit. Kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Pendapatan petani turun dan lebih kecil dari pengeluarannya.



## **1.2. KEGUNAAN**

Beberapa fungsi atau kegunaan nilai tukar petani antara lain:

1. Dari indeks harga yang diterima petani (It) dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini dipakai sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.
2. Dari Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat pedesaan (Inflasi Perdesaan) dan fluktuasi harga barang yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.
3. Nilai tukar petani berguna untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam memproduksi hasil pertanian. Dengan demikian NTP dapat dipakai sebagai salah satu indikator dalam menilai kesejahteraan petani.

## **1.3. RUANG LINGKUP**

Sektor pertanian yang dicakup dalam penghitungan NTP dengan menggunakan tahun dasar 2012 = 100 meliputi subsektor Tanaman Pangan, subsektor Hortikultura, subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, subsektor Peternakan, dan subsektor Perikanan.

Diagram timbang yang digunakan adalah diagram timbang NTP Temanggung yang berasal dari diagram timbang NTP Provinsi Jawa Tengah yang telah disesuaikan dengan kondisi Temanggung dan disusun meliputi diagram timbang untuk penghitungan indeks harga yang diterima petani dan indeks harga yang dibayar petani.

Sedangkan referensi waktu yang digunakan dalam penghitungan NTP tahun 2016 ini adalah bulan Januari sampai dengan Desember 2016.

## BAB II

### KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang digunakan dalam penghitungan NTP antara lain :

#### 1. NILAI TUKAR PETANI (NTP)

Menurut Badan Pusat Statistik, **Nilai Tukar Petani (NTP)** adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.

#### 2. INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI (It)

**Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)** adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani

#### 3. INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (Ib)

**Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)** adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.

#### 4. PETANI

Yang dimaksud **petani** disini adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian dalam arti luas (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil).

#### 5. HARGA YANG DITERIMA PETANI

**Harga yang Diterima Petani** adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambahkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan kedalam harga penjualannya atau *Farm Gate* (harga disawah/ladang setelah pemetikan).

Pengertian **harga rata-rata** adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani akan mencerminkan total uang yang diterima petani tersebut. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.

#### 6. HARGA YANG DIBAYAR PETANI

**Harga yang Dibayar Petani** adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sendiri maupun untuk keperluan biaya produksi pertanian. Data harga barang untuk

keperluan produksi pertanian dikumpulkan dari wawancara langsung dengan petani, sedangkan harga barang/jasa untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani dicatat dari hasil wawancara langsung dengan pedagang atau penjual jasa di pasar terpilih.

## **7. PASAR**

Pasar adalah tempat terjadi transaksi antara penjual dan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Pada kecamatan yang sudah terpilih sebagai sampel, pasar yang dicatat haruslah pasar yang cukup mewakili dengan syarat antara lain: paling besar, banyak pembeli dan penjual, jenis barang yang diperjualbelikan cukup banyak dan terjamin kelangsungan pencatatan harganya serta terletak di perdesaan (rural).

## **8. HARGA ECERAN PERDESAAN**

**Harga eceran perdesaan** adalah harga transaksi antara penjual dan pembeli secara eceran dipasar setempat untuk tiap jenis barang yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kepada pihak lain. Harga yang dicatat adalah harga modus (yang terbanyak muncul) atau harga rata-rata biasa dari beberapa pedagang/penjual yang memberikan datanya.

## **9. PAKET KOMODITAS**

**Paket Komoditas** adalah sekelompok (sekeranjang) komoditas terpilih dari hasil produksi pertanian yang dihasilkan oleh petani dan barang/jasa yang digunakan baik untuk proses produksi pertanian maupun untuk keperluan rumah tangga petani di daerah perdesaan untuk suatu periode tertentu.

## **10. DIAGRAM TIMBANG**

**Diagram Timbang** adalah bobot/nilai masing-masing komoditas hasil produksi pertanian dan barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas.

## **11. TAHUN DASAR**

**Tahun Dasar** adalah periode waktu yang ditentukan sebagai permulaan dihitungnya angka indeks. Penentuan pergantian tahun dasar bisa disebabkan beberapa pertimbangan, antara lain:

- 1) Perluasan cakupan wilayah penelitian. Misalnya pergantian tahun dasar NTP tahun 2007 menjadi 2012 karena provinsi yang tercakup dalam penghitungan NTP bertambah, dari 32 provinsi menjadi 33 provinsi.
- 2) Perluasan cakupan penghitungan indeks pada subsektor dalam sektor pertanian.
- 3) Kondisi perekonomian nasional yang stabil.

## BAB III METODOLOGI

### 3.1. PENYUSUNAN DIAGRAM TIMBANG

Diagram timbang adalah diagram yang menunjukkan distribusi persentase nilai produksi/konsumsi tiap jenis komoditas barang/jasa terhadap total rata-rata produksi pertanian/pengeluaran rumah tangga di suatu perdesaan. Ada dua indeks yang digunakan untuk menghasilkan NTP, yaitu indeks harga yang diterima petani (It) dan indeks harga yang dibayar Petani (Ib).

#### 3.1.1. Penyusunan Diagram Timbang Dengan Melakukan SPDT NTP

Tahapan yang harus dilakukan untuk menyusun diagram timbang NTP dengan SPDT NTP adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Survei Penyusunan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani (SPDT NTP) tahun dasar di wilayah yang akan dilakukan penghitungan NTP.
2. Menghitung diagram timbang pada tahun dasar (Januari - Desember ) dengan rumus :

- a. Nilai yang Diterima Petani (It):

$$NP_{0ij} = MS_{0ij} \times P_{0ij} \times Q_{0ij}$$

Dimana:

$NP_{0ij}$  = Nilai yang diterima petani (nilai produksi) komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* pada tahun dasar

$MS_{0ij}$  = *marketed surplus* komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* hasil SPDT NTP tahun dasar (hasil bagi nilai produksi yang dijual dengan produksi yang dihasilkan)

$P_{0ij}$  = Rata-rata harga komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* pada tahun dasar

$Q_{0ij}$  = Kuantitas produksi komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* pada tahun dasar

- b. Nilai yang Dibayar Petani (Ib)

- 1) Menghitung nilai yang dibayar untuk Konsumsi Rumah Tangga:

$$NK_{0ij} = \left( \frac{NK'_{0ij} + NKS_{ij}}{2} \right)$$

di mana:

$NK_{0ij}$  = Nilai konsumsi perdesaan komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* pada tahun dasar

$NKS_{ij}$  = Nilai konsumsi perdesaan hasil SUSENAS komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* pada tahun dasar

$NK'_{0ij}$  = Nilai konsumsi perdesaan komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* hasil SPDT NTP pada tahun dasar.

dengan :

$$NK'_{0ij} = \frac{P_{0ij}}{P'_{0ij}} \times NK''_{0ij}$$

di mana :

$NK'_{0ij}$  = Nilai konsumsi komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* pada tahun dasar

$P_{0ij}$  = Rata-rata harga komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* pada tahun dasar

$P'_{0ij}$  = Rata-rata harga komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* pada periode waktu survei (misal periode setahun yang lalu SPDT NTP adalah Oktober 2015 - Oktober 2016)

$NK''_{0ij}$  = Nilai konsumsi komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* hasil SPDT NTP pada periode waktu survei

Perbandingan antara  $P_{0ij}$  dan  $P'_{0ij}$  biasa disebut dengan faktor koreksi harga (FKH).

2) Menghitung nilai yang dibayar untuk Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal ( BPPBM) :

$$NBP_{0ijb} = \frac{P_{0ij}}{P'_{0ij}} \times NBP'_{0ij}$$

di mana :

$NBP_{0ijb}$  = Nilai yang dibayar untuk komoditas ke- $i$  di subsektor ke- $j$  selama 1 tahun (Januari - Desember) pada tahun dasar

$P_{0ij}$  = Rata-rata harga komoditas ke- $i$  di subsektor ke- $j$  selama satu tahun (Januari - Desember) pada tahun dasar

$P'_{0ij}$  = Rata-rata harga komoditas ke- $i$  di subsektor ke- $j$  pada periode waktu survei (misal : Oktober 2015 – Oktober 2016)

$NBP'_{0ij}$  = Nilai yang dibayar untuk komoditas ke- $i$  di subsektor ke- $j$  hasil SPDT NTP pada periode waktu survei (misal: Oktober 2015 - Oktober 2016).

Perbandingan antara  $P_{0ij}$  dan  $P'_{0ij}$  biasa disebut dengan faktor koreksi harga (FKH).

3) Menghitung nilai yang dibayar petani :

$$NB_0 = NK_0 + NBP_0$$

dengan :

$NB_0$  = Nilai yang dibayar petani

$NK_0$  = Nilai yang dibayar untuk Konsumsi Rumah Tangga Perdesaan

$NBP_0$  = Nilai yang dibayar untuk BPPBM

3. Paket komoditas yang ada harus diteliti kembali apakah nilai komoditas tersebut cukup besar dan tersedia data harganya di lokasi sampel terpilih yang telah ditentukan.

Apabila ada jenis komoditas yang persentase nilai produksinya terhadap total nilai produksi (bobot) sangat kecil (<0,02 persen), dilakukan penyesuaian atau modifikasi nilai komoditas tersebut dengan cara imputasi proporsional ke dalam komoditas-komoditas dalam sub kelompok. Sedangkan untuk nilai yang dibayar, jika ada jenis komoditas yang persentase nilai pengeluarannya terhadap total pengeluaran (bobot) sangat kecil (<0,02 persen) dan/atau tidak dijual di lokasi sampel survei harga, dilakukan penyesuaian atau modifikasi nilai komoditas tersebut dengan cara imputasi langsung maupun proporsional ke dalam komoditas-komoditas sejenis atau komoditas-komoditas dalam sub kelompok maupun kelompoknya. Untuk komoditas yang rutin digunakan, seperti garam dan

lain sebagainya, walau nilai konsumsinya kecil (<0,02persen ), tetap di masukkan kedalam paket komoditas.

4. Menghitung diagram timbang untuk masing-masing komoditas dalam paket komoditas It dan Ib pada tahun dasar:

$$DTIt_{0ij} = \frac{NP_{0ij}}{\sum_{i=1}^m NP_{0ij}} \times 10000$$

dan

$$DTIb_{0ij} = \frac{NB_{0ij}}{\sum_{i=1}^m NB_{0ij}} \times 10000$$

di mana :

$DTIt_{0ij}$  = Diagram timbang It untuk komoditas ke- $i$  di subsektor ke- $j$

$DTIb_{0ij}$  = Diagram timbang Ib untuk komoditas ke- $i$  di subsektor ke- $j$

$NP_{0ij}$  = Nilai yang diterima untuk komoditas ke- $i$  di subsektor ke- $j$

$NB_{0ij}$  = Nilai yang dibayar untuk komoditas ke- $i$  di subsektor ke- $j$

$m$  = Jumlah komoditas

Melalui tahap tersebut akan diperoleh paket komoditas untuk It dan Ib. Tahap berikutnya adalah melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh kualitas komoditasnya. Mengingat penyusunan diagram timbang dengan melakukan SPDT NTP membutuhkan waktu yang relatif lama dan biaya yang sangat besar maka metode tersebut tidak dapat digunakan/diterapkan dalam menghitung NTP Kabupaten Temanggung.

### **3.1.2. Penyusunan Diagram Timbang Dengan Rujukan Diagram Timbang Daerah Lain**

Penyusunan diagram timbang dengan cara ini dilakukan tanpa harus melakukan SPDT NTP terlebih dahulu, tetapi dengan rujukan (referensi) diagram timbang daerah lain yang sudah pernah dilakukan penghitungan NTP. Dalam hal ini, NTP Kabupaten Temanggung dihitung dengan menggunakan rujukan diagram

timbang Provinsi Jawa Tengah yang telah disesuaikan dengan kondisi dan komoditas yang ada di Kabupaten Temanggung. Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**a. Penyusunan Paket Komoditas It :**

Menghitung nilai yang diterima petani pada tahun dasar (Januari – Desember 2012)

di Kabupaten Temanggung dengan rumus :

$$NP_{0ij} = MS_{0ij} \times P_{0ij} \times Q_{0ij}$$

Dimana:

$NP_{0ij}$  = Nilai yang diterima pada tahun dasar komoditas ke-*i* disubsektor ke-*j* di Kabupaten Temanggung

$MS_{0ij}$  = *Marketed surplus* tahun dasar komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* hasil SPDT NTP Provinsi Jawa Tengah (hasil bagi nilai produksi yang dijual dengan nilai produksi yang dihasilkan)

$P_{0ij}$  = Rata-rata harga komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* di Kabupaten Temanggung

$Q_{0ij}$  = Kuantitas produksi komoditas ke-*i* di subsektor ke-*j* di Kabupaten Temanggung

**b. Penyusunan Paket Komoditas Ib :**

1. Untuk menyusun paket komoditas Ib Kabupaten Temanggung, paket komoditas yang ada di daerah rujukan (Provinsi Jawa Tengah) harus diteliti kembali apakah komoditas tersebut juga banyak dikonsumsi atau digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Temanggung.
2. Apabila ada jenis komoditas dalam paket komoditas NTP Provinsi Jawa tengah ternyata tidak dikonsumsi di Kabupaten Temanggung, dilakukan penyesuaian atau modifikasi dengan cara :
  - a. Diganti langsung dengan komoditas substitusinya.
  - b. Apabila komoditas substitusinya juga tidak ada, maka komoditas tersebut tidak perlu di masukkan dalam paket komoditas Ib di Kabupaten Temanggung. Nilai pengeluaran komoditas tersebut tidak dihilangkan, tetapi akan diimputasikan secara proporsional ke dalam sub kelompoknya.



3. Menghitung Faktor Koreksi Harga ( FKH ) per komoditas dalam paket komoditas NTP, dengan rumus :

$$FKH_i = \frac{P'_{0i}}{P_{0i}}$$

dengan :

$FKH_i$  = Faktor Koreksi Harga komoditas ke- $i$

$P'_{0i}$  = Rata-rata harga komoditas ke- $i$  pada tahun dasar di Kabupaten Temanggung.

$P_{0i}$  = Rata-rata harga komoditas ke- $i$  pada tahun dasar (tahun 2012) di Provinsi Jawa Tengah.

4. Menghitung nilai yang dibayar dari komoditas yang masuk dalam komoditas Ib di kabupaten Temanggung. Caranya yaitu dengan mengalikan FKH per komoditas dengan nilai pengeluaran awal (hasil dari langkah 1 sampai dengan 3) untuk Provinsi Jawa Tengah. Untuk komoditas ke- $i$  nilai pengeluaran awal tersebut diperoleh dari nilai pengeluaran setelah dilakukan imputasi. Rumus yang digunakan adalah :

$$NB_{0i} = FKH_i \times NB'_{0i}$$

di mana :

$NB_{0i}$  = Nilai pengeluaran untuk komoditas ke- $i$  di Kabupaten Temanggung

$FKH_i$  = Faktor Koreksi Harga komoditas ke- $i$

$NB'_{0i}$  = Nilai Pengeluaran Awal komoditas ke- $i$  di Provinsi Jawa Tengah setelah dilakukan imputasi

Melalui tahapan-tahapan tersebut akan diperoleh paket komoditas It dan Ib. Tahap berikutnya adalah menghitung diagram timbang untuk setiap komoditas.

- c. Menghitung diagram timbang untuk masing-masing komoditas dan subsektor dalam paket komoditas It dan Ib pada tahun dasar**

Rumus yang digunakan untuk diagram timbang It :

$$DTIt_{0ij} = \frac{NP_{0ij}}{\sum_{i=1}^m NP_{0ij}} \times 10000$$

dan diagram timbang Ib :

$$DTIb_{0ij} = \frac{NB_{0ij}}{\sum_{i=1}^m NB_{0ij}} \times 10000$$

$DTIt_{0ij}$  = Diagram timbang It untuk komoditas ke- $i$  di subsektor ke- $j$

$DTIb_{0ij}$  = Diagram timbang Ib untuk komoditas ke- $i$  di subsektor ke- $j$

$NP_{0ij}$  = Nilai yang diterima untuk komoditas ke- $i$  di subsektor ke- $j$

$NB_{0ij}$  = Nilai yang dibayar untuk komoditas ke- $i$  di subsektor ke- $j$

$m$  = Jumlah komoditas

### 3.2. PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data harga dilakukan melalui wawancara langsung kepada petani atau pedagang/penjual jasa dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner, yang terdiri dari daftar HKD-1, HKD-2.1, HKD-2.2 untuk daftar konsumsi perdesaan dan HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, HD-5 untuk daftar produksi perdesaan.

#### 3.2.1. Daftar Pertanyaan/Kuesioner

##### Daftar HKD-1

Daftar HKD-1 digunakan untuk mencatat harga eceran barang/jasa kelompok makanan untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada hari pasaran yang terdekat dengan tanggal 15 bulan pencacahan.

##### Daftar HKD-2.1

Daftar HKD-2.1 digunakan untuk mencatat harga eceran barang/jasa kelompok konstruksi, jasa dan transportasi untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada hari pasaran yang terdekat dengan tanggal 15 bulan pencacahan.

##### Daftar HKD-2.2

Daftar HKD-2.2 digunakan untuk mencatat harga eceran barang/jasa kelompok aneka perlengkapan rumah tangga dan lainnya untuk keperluan konsumsi rumahtangga petani. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada hari pasaran yang terdekat dengan tanggal 15 bulan pencacahan.

### **Daftar HD-1**

Daftar HD-1 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan **produksi pertanian tanaman padi palawija**. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih dengan menanyakan harga transaksi antara tanggal 1 sampai tanggal 15 di bulan bersangkutan.

### **Daftar HD-2**

Daftar HD-2 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian **tanaman hortikultura**. Pencatatan harganya sama dengan pelaksanaan pencatatan harga untuk Daftar HD-1.

### **Daftar HD-3**

Daftar HD-3 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi **tanaman perkebunan rakyat**. Pencatatan harganya sama dengan pelaksanaan pencatatan harga untuk Daftar HD-1.

### **Daftar HD-4**

Daftar HD-4 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan **produksi peternakan**. Pencatatan harganya sama dengan pelaksanaan pencatatan harga untuk Daftar HD-1.

### **Daftar HD-5.2**

Daftar HP-5.2 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan **produksi perikanan (budidayaikan)**. Pencatatan harganya sama dengan pelaksanaan pencatatan harga untuk Daftar HD-1.

### **3.2.2. Sumber Data**

Data yang digunakan berasal dari hasil survei harga dan dilakukan secara rutin di wilayah sampel kecamatan. Responden (petani) yang dipilih selain dari kecamatan terpilih juga harus berada di perdesaan (rural). Responden tersebut sebaiknya yang banyak menjual bermacam produk hasil pertanian, atau dengan kata lain memilih responden petani yang mengusahakan bermacam jenis tanaman, begitu pula untuk pedagang di pasar.

Pemilihan pasar dilakukan secara *purposive* terhadap pasar di kecamatan rural terpilih yang memenuhi kriteria :

- a. Paling besar di kecamatan terpilih
- b. Beraneka ragam barang yang diperdagangkan
- c. Banyak masyarakat berbelanja di pasar tersebut
- d. Kelangsungan pencatatan data harga terjamin
- e. Terletak di desa rural

### 3.3. PENGHITUNGAN NTP

#### 3.3.1. Formula Penghitungan It dan Ib

Formula atau rumus yang digunakan pada penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*),

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^m P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

Keterangan :

- $I_n$  = Indeks harga bulan ke-n (It maupun Ib)  
 $P_{ni}$  = Harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i  
 $P_{(n-1)i}$  = Harga bulan ke-(n-1) untuk jenis barang ke-i  
 $\frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}}$  = Relatif harga bulan ke-n untuk jenis barang ke- i  
 $P_{oi}$  = Harga pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i  
 $Q_{oi}$  = Kuantitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i  
 $m$  = Banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas

Pertimbangan yang mendasari penggunaan formula di atas adalah sebagai berikut:

1. Tren harga tidak dipengaruhi oleh perbedaan kualitas atau spesifikasi komoditas
2. Perbedaan harga komoditas antar kecamatan tidak berpengaruh
3. Dapat dilakukan penggantian spesifikasi atau penggantian kualitas barang.

Namun demikian untuk mempermudah penghitungan rumus diatas, maka digunakan rumus indeks sebagai berikut :

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^m RH_{ni} \times DT_{(n-1)i}}{\sum_{i=1}^m DT_{oi}} \times 100$$

Dimana :

$I_n$  = Indeks harga bulan ke- $n$  untuk komoditas ke- $i$

$DT_{(n-1)i}$  = Diagram timbang bulan ke- $(n-1)$  untuk komoditas ke- $i$

$RH_{ni}$  = Relatif harga bulan ke- $n$  untuk komoditas ke- $i$

$m$  = Jumlah komoditas dalam paket komoditas

atau

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^m DT_{ni}}{\sum_{i=1}^m DT_{oi}} \times 100$$

dimana :

$DT_{ni}$  = Diagram timbang bulan ke- $n$  untuk komoditas ke- $i$

$DT_{oi}$  = Diagram timbang tahun dasar untuk komoditas ke- $i$

### 3.3.2. Penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP)

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

dimana :

NTP = Nilai Tukar Petani

$I_t$  = Indeks harga yang diterima petani

$I_b$  = Indeks harga yang dibayar petani

## 3.4. KLASIFIKASI INDEKS

### 3.4.1. Indeks Harga yang Diterima Petani ( $I_t$ ) untuk masing-masing subsektor dirinci sebagai berikut:

#### a. Indeks Subsektor Tanaman Pangan:

1. Indeks kelompok padi
2. Indeks kelompok palawija

**b. Indeks Subsektor Hortikultura:**

1. Indeks kelompok sayur-sayuran
2. Indeks kelompok buah-buahan
3. Indeks kelompok tanaman obat-obatan

**c. Indeks Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR):**

1. Indeks kelompok Tanaman Perkebunan

**d. Indeks Subsektor Peternakan:**

1. Indeks kelompok Ternak Besar
2. Indeks kelompok Ternak Kecil
3. Indeks kelompok Unggas
4. Indeks kelompok Hasil Ternak

**f. Indeks Subsektor Perikanan:**

1. Indeks kelompok Perikanan

**3.4.2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) dirinci sama untuk masing-masing subsektor, terdiri dari:**

**a. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), terdiri dari:**

1. Indeks kelompok Bahan Makanan
2. Indeks kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau
3. Indeks kelompok Perumahan
4. Indeks kelompok Sandang
5. Indeks kelompok Kesehatan
6. Indeks kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga
7. Indeks kelompok Transpor dan Komunikasi

**b. Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal, terdiri dari:**

1. Indeks kelompok Bibit
2. Indeks kelompok Pupuk dan Obat-obatan
3. Indeks kelompok Transpor
4. Indeks kelompok Sewa dan Pengeluaran Lain
5. Indeks kelompok Barang Modal
6. Indeks kelompok Upah Buruh

## BAB IV

### PEMBAHASAN SINGKAT

#### 4.1. Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Temanggung

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani, merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan atau daya beli petani di pedesaan. NTP juga menggambarkan nilai tukar (*term of trade*) dari produksi pertanian terhadap barang/jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani dan biaya produksi serta pembentukan barang modal. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin tinggi kemampuan atau daya beli petani di pedesaan.

Tabel 1.  
It, Ib, NTP Kabupaten Temanggung 2016 (2012=100)

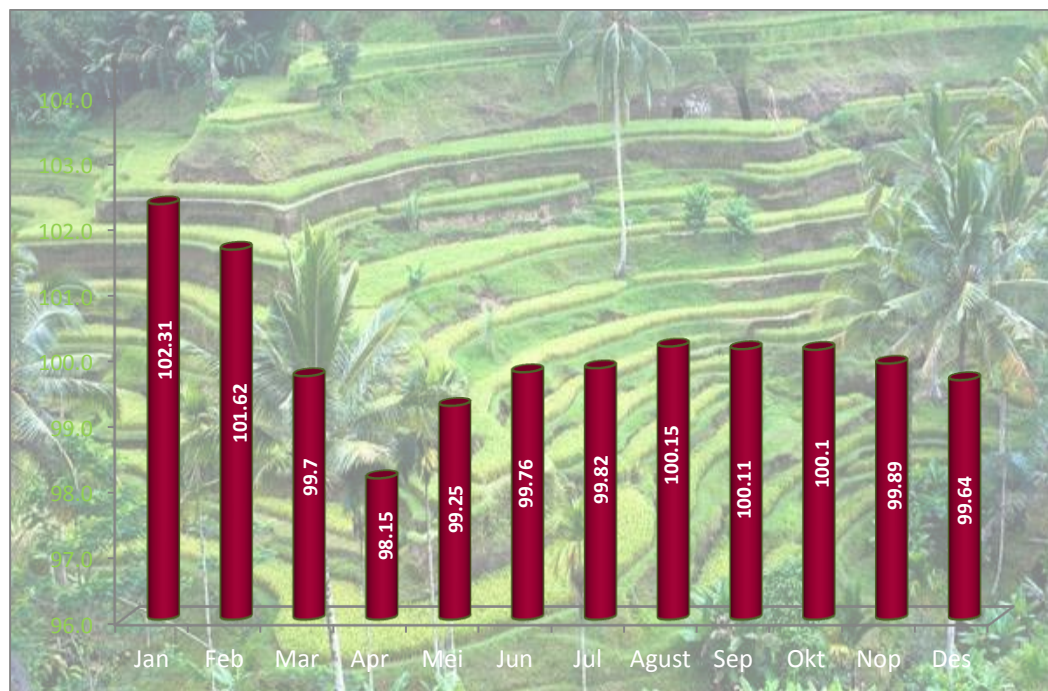
Bulan	It	Ib	NTP	Perubahan (%)
<b>Januari</b>	125,82	122,97	102,31	-0,90
<b>Februari</b>	125,03	123,03	101,62	-0,68
<b>Maret</b>	123,88	124,26	99,70	-1,89
<b>April</b>	121,38	123,66	98,15	-1,56
<b>Mei</b>	122,72	123,65	99,25	1,12
<b>Juni</b>	123,89	124,19	99,76	0,52
<b>Juli</b>	125,06	125,29	99,82	0,06
<b>Agustus</b>	125,48	125,28	100,15	0,34
<b>September</b>	125,67	125,53	100,11	-0,04
<b>Oktober</b>	125,74	125,61	100,10	-0,01
<b>November</b>	126,74	126,87	99,89	-0,21
<b>Desember</b>	126,77	127,23	99,64	-0,26
<b>Rata-rata</b>	<b>124,85</b>	<b>124,80</b>	<b>100,04</b>	<b>-0,29</b>

Berdasarkan pemantauan harga-harga pedesaan di Kabupaten Temanggung secara umum dari bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2016 terlihat cukup fluktuatif pada kisaran 98,15–102,31 persen, dengan rata-rata indeks sebesar 100,04

yang berarti bahwa rata-rata petani di Kabupaten Temanggung mengalami surplus atau memiliki daya beli untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan biaya produksi serta untuk penambahan barang modalnya. Pendapatan petani mengalami kenaikan lebih besar dari tahun dasar (2012=100), dengan indeks yang diterima petani (It) sebesar 124,85 dan indeks yang dibayar (Ib) sebesar 124,80.

Fluktuasi NTP akan menunjukkan kemampuan pembayaran ataupun tingkat pendapatan riil petani. Berbagai fenomena perubahan situasi yang terjadi baik yang bersifat alami (gejolak produksi pertanian) maupun gejolak yang terjadi akibat distorsi pasar (seperti penerapan kebijakan yang disengaja, baik di sektor pertanian maupun non pertanian, di tingkat mikro maupun makro), akan mempengaruhi harga-harga yang pada akhirnya mempengaruhi NTP, akan menjadi masukan penting bagi penyusunan program kebijakan ke arah pembentukan NTP yang diinginkan. Keadaan ini dapat mengindikasikan bahwa kebijakan-kebijakan pemerintah dari awal yang terkait dengan input produksi usaha tani sampai pada pemasaran hasil produk pertanian akan mempengaruhi besaran NTP baik secara langsung maupun tidak langsung.

Grafik 1.  
NTP Kabupaten Temanggung Januari - Desember 2016





NTP Kabupaten Temanggung mencapai nilai tertinggi pada bulan Januari 2016 sebesar 102,31 sedangkan bulan April merupakan bulan dengan NTP terendah sebesar 98,15. Kenaikan tertinggi selama 2016 terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar 1,12 persen, sedangkan penurunan terendah terjadi pada bulan Maret 2016 sebesar 1,89 persen.

Selama tahun 2016 secara umum NTP mengalami penurunan dibanding tahun 2015 sebesar 1,19 persen. Perubahan negatif terjadi pada sebagian besar bulan sepanjang tahun 2016 yaitu bulan Januari - April serta bulan September - Desember sedangkan perubahan positif hanya terjadi pada beberapa bulan yaitu bulan Mei sampai dengan Agustus. Perubahan terkecil terjadi di bulan Oktober dengan penurunan NTP sebesar 0,01 persen, sedangkan perubahan terbesar terjadi pada bulan April dengan penurunan sebesar 1.89 persen.

#### **4.2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)**

Dari angka Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dapat dilihat fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan oleh petani. Produksi yang dihasilkan petani dapat dibedakan menjadi produk primer (produk yang memiliki nilai dan kuantitas paling dominan antara produk-produk yang dihasilkan), produk sekunder (produk yang secara otomatis terbentuk pada saat menghasilkan produk primer), dan produk sampingan (produk yang dihasilkan sejalan dengan produk primer tetapi menggunakan teknologi yang berbeda).

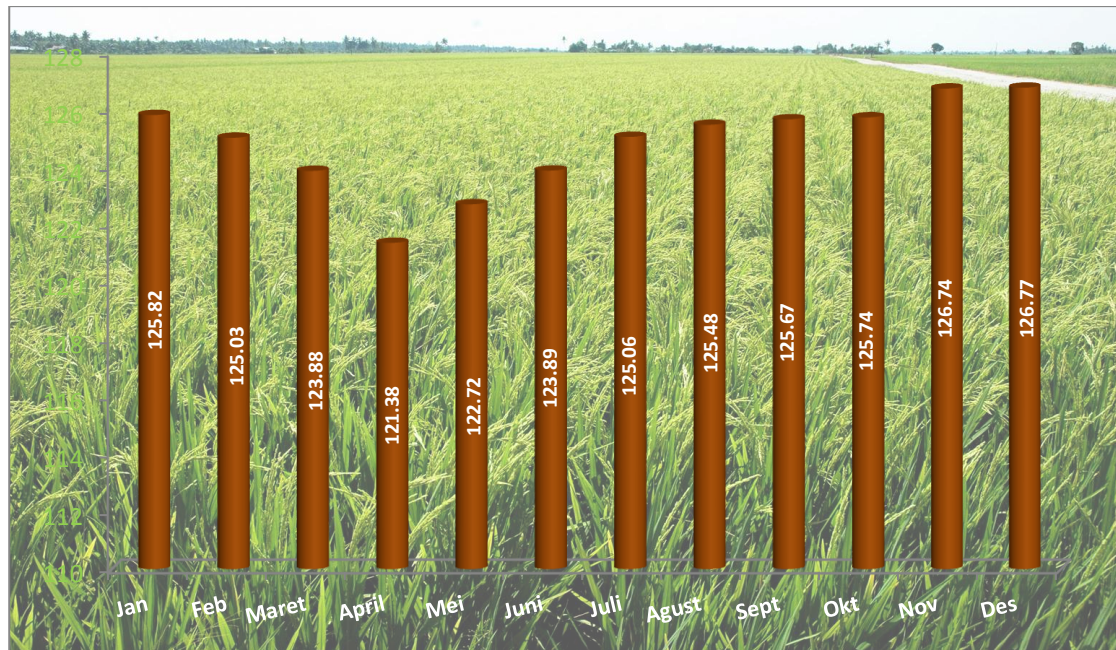
Pada periode Januari sampai dengan Desember 2016 secara rata-rata besaran indeks harga yang diterima petani ada pada angka 124,85. Jika dilihat per bulan semua berada di atas 100, artinya harga produk pertanian yang dihasilkan petani secara umum lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun dasar (tahun 2012).

Diawali pada posisi It sebesar 125,82 pada bulan Januari 2016 dan ditutup pada akhir pengumpulan data yaitu bulan Desember dengan indeks yang diterima petani mencapai 126,77. Indeks yang diterima petani selalu mengalami penurunan dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei dan kembali mengalami kenaikan mulai bulan Mei hingga Desember. Kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Mei yaitu naik sebesar 1,11 persen dari It 121,38 di bulan April menjadi 122,72 di bulan Mei, sedangkan penurunan tertinggi terjadi di bulan April yaitu dari It 123,88 di bulan

Maret menjadi 121,38 di bulan April atau turun 2,03 persen.

Posisi It tertinggi terjadi pada bulan Desember 2016 dengan It sebesar 126,77, sedangkan bulan dengan It terendah terjadi pada bulan April dengan It pada posisi 121,38.

Grafik 2.  
Indeks yang Diterima Petani (It) Kabupaten Temanggung  
Januari – Desember 2016



#### 4.3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Dari indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar pada masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Ib terdiri dari 2 (dua) kelompok yaitu kelompok indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dan kelompok indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM).

Kelompok IKRT dibagi menjadi 7 (tujuh) kelompok pengeluaran yang terdiri dari Bahan Makanan, Makanan Jadi, Perumahan, Sandang, Kesehatan, pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta transpor dan komunikasi. Perubahan indeks harga konsumsi rumah tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah perdesaan. Sedangkan kelompok BPPBM terdiri dari 6 (enam) komponen, yaitu Bibit; Obat-obatan dan Pupuk; Sewa Lahan, Pajak dan Lainnya; Transpor; Penambahan Barang Modal serta Upah Buruh Tani.

Grafik3.  
Indeks yang Dibayar Petani (Ib) Kabupaten Temanggung  
Januari - Desember 2016



Perkembangan indeks yang dibayar petani (Ib) selama tahun 2016 menunjukkan pola yang berbeda dengan indeks yang diterima petani (It). Ib cenderung terus mengalami kenaikan sepanjang tahun kecuali Ib bulan April dan Mei yang mengalami penurunan. Rata-rata Ib tahun 2016 sebesar 124,80 dengan rata-rata kenaikan sebesar 0,33 persen. Kenaikan Ib tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 1,01 persen yang dipengaruhi oleh kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 1,32 persen dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (Indeks BPPBM) sebesar 0,30 persen. Kenaikan Ib pada bulan tersebut terjadi pada semua subsektor, baik subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor tanaman perkebunan rakyat, subsektor peternakan dan subsektor perikanan budidaya.

Penurunan Ib tertinggi terjadi pada bulan April 2016 sebesar 0.48 persen yaitu turun dari 124,26 pada bulan Maret menjadi 123,66 pada bulan April 2016. Penurunan Ib ini dipengaruhi oleh turunnya IKRT sebesar 0.67 persen dan Indeks BPPBM turun sebesar 0.05 persen.

#### 4.4. NTP Subsektor

Subsektor penyusun NTP umum meliputi subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan dan Perikanan. Usaha sektor pertanian yang menjadi cakupan NTP adalah usaha pada sektor pertanian yang tidak berbadan hukum.

Tabel 2.  
NTP Subsektor Kabupaten Temanggung  
Januari - Desember 2016

Bulan	Tan.Pangan	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan	Umum
Januari	102,33	95,74	105,05	107,83	108,20	102,31
Februari	100,54	98,74	104,41	106,61	108,20	101,62
Maret	97,68	99,23	102,50	106,22	105,81	99,70
April	94,65	101,21	104,32	105,47	102,84	98,15
Mei	96,14	100,11	105,99	107,90	103,66	99,25
Juni	96,71	99,56	104,03	109,22	108,09	99,76
Juli	95,83	101,67	104,71	110,31	108,57	99,82
Agustus	95,78	104,01	105,88	109,61	107,66	100,15
September	95,84	104,01	107,13	109,52	105,29	100,11
Oktober	96,07	103,39	110,35	106,05	107,10	100,10
November	95,28	105,21	111,86	104,97	106,30	99,89
Desember	95,06	104,12	113,12	104,23	107,04	99,64
<b>Rata-rata</b>	<b>96,83</b>	<b>101,42</b>	<b>106,61</b>	<b>107,33</b>	<b>106,56</b>	<b>100,04</b>

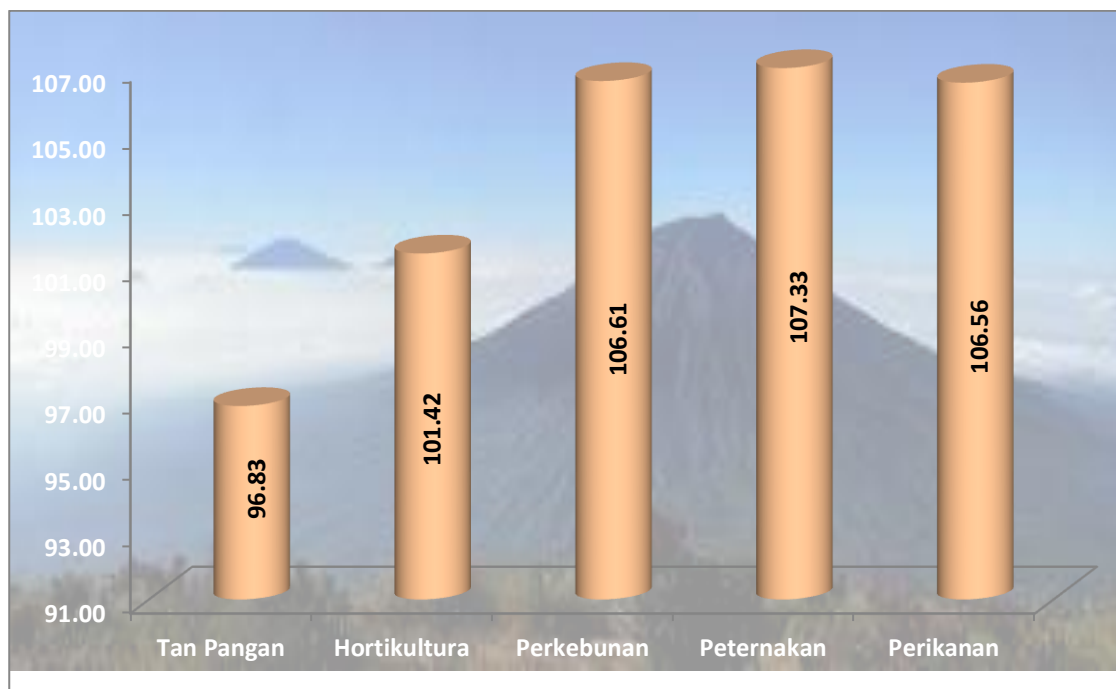
Dilihat dari subsektor penyusun NTP Umum, selama periode Januari sampai dengan Desember 2016 besaran NTP subsektor hortikultura, subsektor tanaman perkebunan rakyat, subsektor peternakan dan subsektor perikanan berada pada posisi diatas 100 sedangkan besaran NTP untuk subsektor tanaman pangan mempunyai besaran angka di bawah 100. Hal ini menunjukkan bahwa dalam periode ini petani hortikultura, petani tanaman perkebunan rakyat, peternak dan petani ikan mengalami surplus, artinya nilai dari produk pertanian yang dihasilkan petani lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga petani dan untuk biaya produksi hasil pertaniannya. Sedangkan untuk petani subsektor tanaman pangan mengalami defisit yang berarti bahwa kenaikan

harga produksi tanaman pangan relatif lebih kecil dibandingkan dengan harga barang yang dikonsumsi petani dan biaya produksi yang digunakan. Hal ini menyebabkan pendapatan petani tanaman pangan menurun menjadi lebih kecil dari pengeluarannya atau dengan kata lain kesejahteraan petani pada subsektor tanaman pangan selama periode Januari-Desember 2016 mengalami penurunan.

Secara rata-rata tahunan dari 5 subsektor penyusun NTP Umum Kabupaten Temanggung tahun 2016 sektor pertanian yang mempunyai angka NTP tertinggi adalah subsektor peternakan dengan NTP sebesar 107,33, sedangkan NTP subsektor tanaman pangan mempunyai angka NTP terendah yaitu sebesar 96,83.

Grafik 4.

NTP per Subsektor Kabupaten Temanggung Tahun 2016



#### 4.4.1. Subsektor Tanaman Pangan

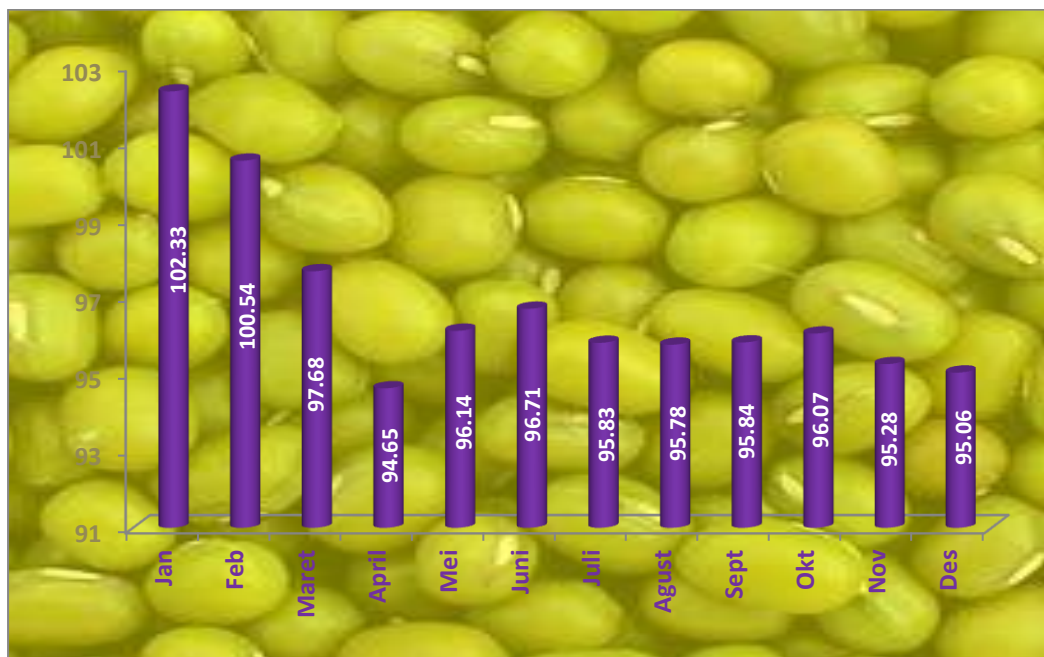
Beberapa hal yang dipantau pada subsektor Tanaman Pangan meliputi harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi serta biaya yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani tanaman pangan.

Komponen pembentuk indeks harga yang diterima petani berasal dari kelompok padi dan palawija yang terdiri dari gabah, jagung, kacang-kacangan, ketela, umbi-umbian dan lain-lain.

Selama tahun 2016 NTP subsektor tanaman pangan berada posisi defisit kecuali pada bulan Januari dan Februari. Hal ini ditunjukkan oleh besaran angka NTP subsektor tanaman pangan yang dominan di bawah angka 100 sehingga menghasilkan angka rata-rata NTP subsektor tanaman pangan 96,83. Berawal pada posisi 102,33 pada bulan Januari 2016, NTP subsektor tanaman pangan terus mengalami penurunan sampai pada posisi 95,06 pada bulan Desember 2016. Penurunan NTP subsektor tanaman pangan berbanding lurus dengan penurunan yang terjadi pada Indeks yang diterima petani (It) sebesar 0,24 persen. Penurunan It subsektor tanaman pangan ini dipengaruhi oleh anjlognya harga gabah dari 5010 per kg pada bulan Januari 2016 menjadi 4600 per kg pada bulan April dan naik kembali menjadi 4720 per kg pada bulan Desember 2016, sehingga menyebabkan rata-rata turunnya It komoditas padi sebesar 0,47 persen, sedangkan komoditas palawija secara umum mengalami kenaikan sebesar 0,20 persen.

Grafik 5.

NTP Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Temanggung 2016

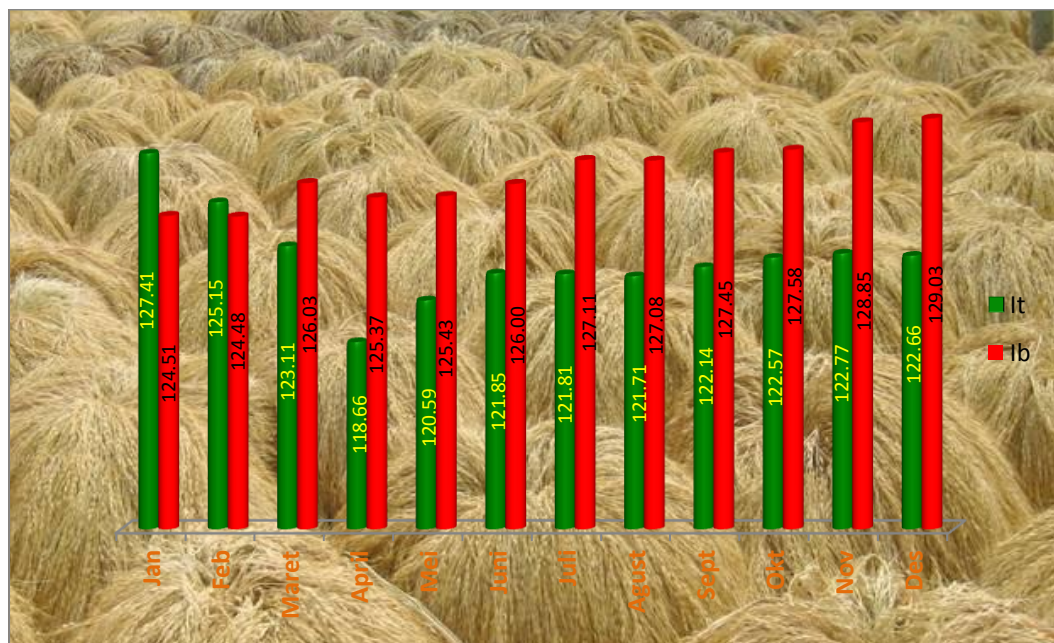


NTP terbesar terjadi dibulan Januari dengan NTP 102,33, sedangkan NTP terendah yaitu sebesar 94,65 terjadi dibulan April. Selama tahun 2016 terjadi 5 kali kenaikan NTP subsektor Tanaman Pangan dan 7 kali terjadi penurunan NTP. Kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Mei sebesar 1,56 persen yaitu dari NTP bulan April 2016 sebesar 94,65 menjadi 96,14 dibulan Mei 2016. Kenaikan NTP ini

disebabkan oleh kenaikan harga gabah, jagung dan kacang tanah yang menyebabkan Indeks yang diterima petani (It) mengalami kenaikan sebesar 1,63 persen, sedangkan Indeks yang dibayar petani (Ib) hanya naik sebesar 0,05 persen. NTP Tanaman Pangan bulan April mengalami penurunan tajam, yaitu dari NTP Tanaman Pangan sebesar 97,68 pada bulan Maret menjadi 94,65 pada bulan April atau turun 3,10 persen. Hal tersebut disebabkan oleh Indeks yang dibayar petani turun sebesar 0,53 persen, sedangkan Indeks harga yang diterima petani turun hingga mencapai 3,61 persen akibat dari turunnya harga komoditas gabah, jagung dan ubi jalar. Angka It yang jauh lebih kecil dibandingkan angka Ib menyebabkan NTP subsektor Tanaman Pangan pada waktu tersebut turun.

Secara umum, komponen penyusun NTP Tanaman Pangan yaitu indeks yang diterima petani dan indeks yang dibayar petani selama periode pemantauan harga yaitu Januari sampai dengan Desember 2016 keduanya menunjukkan angka diatas 100. Namun demikian secara rata-rata NTP subsektor tanaman pangan turun sebesar 0,59 persen.

Grafik 6.  
It dan Ib Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Temanggung  
Januari - Desember 2016



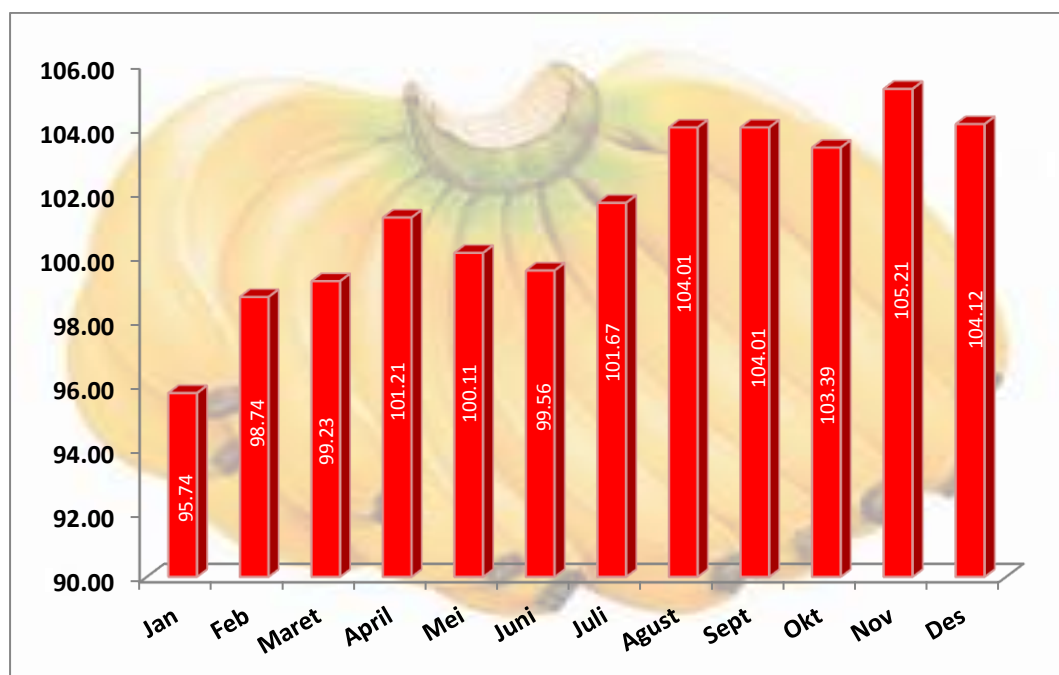
#### 4.4.2. Subsektor Hortikultura

Yang dipantau pada subsektor Hortikultura meliputi harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi serta

biaya yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani Hortikultura. Kelompok yang dipantau dalam subsektor Hortikultura adalah kelompok sayur-sayuran yang meliputi komoditas cabe keriting, bawang merah, bawang putih dan lain-lain, kelompok buah-buahan yang meliputi komoditas buah salak, nangka, pisang dan lain-lain, serta kelompok tanaman obat-obatan yang meliputi komoditas jahe, kencur, kunyit dan sebagainya.

Selama periode pemantauan harga dari bulan Januari sampai dengan Desember 2016, NTP subsektor Hortikultura sebagian besar pada posisi diatas 100, artinya nilai dari produk hortikultura yang dihasilkan petani lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk proses produksi hortikultura maupun untuk konsumsi rumah tangga petani hortikultura, kecuali pada bulan Januari, Februari, Maret dan Juni berada di bawah angka 100. Rata-rata NTP subsektor hortikultura sebesar 101,42, artinya petani hortikultura di Kabupaten Temanggung mengalami surplus sehingga tingkat kesejahteraan petani meningkat dibandingkan dengan tingkat kesejahteraan tahun dasar (2012). Bulan dengan NTP tertinggi adalah bulan November dengan NTP sebesar 105,21, sedangkan bulan dengan NTP terendah terjadi pada bulan Januari dengan besaran NTP 95,74.

Grafik 7.  
NTP Subsektor Hortikultura Kabupaten Temanggung  
Januari - Desember 2016

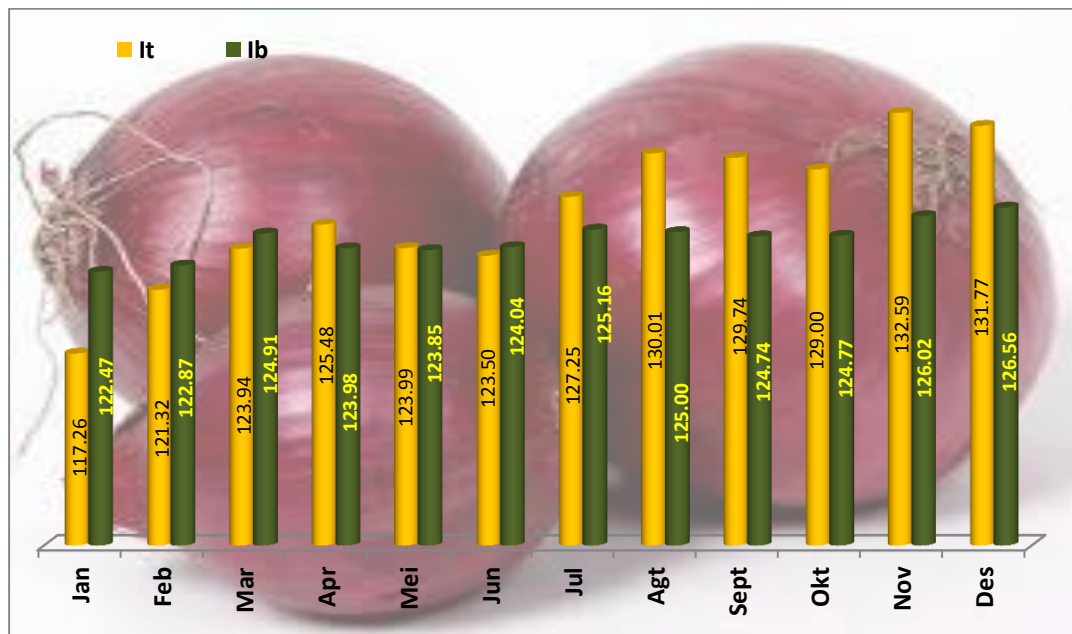




Kenaikan NTP Subsektor Hortikultura tertinggi terjadi pada bulan Februari yaitu naik sebesar 3,13 persen dari NTP bulan Januari 95,74 menjadi 98,74. Sementara itu NTP Subsektor Hortikultura bulan Januari 2016 mengalami penurunan tajam menjadi 95,74 dari 103,24 pada bulan Desember 2015 atau turun sebesar 7,26 persen. Penurunan drastis ini disebabkan oleh anjloknya harga buah-buahan seperti harga salak karena adanya panen raya pada bulan tersebut dan harga beberapa komoditas sayuran seperti buncis, kacang panjang, kol, labu siam, sawi dan terong, yang menyebabkan Indeks yang diterima petani pada bulan Januari turun mencapai 6,37 persen.

Bila diamati dari komponen penyusun NTP yaitu indeks yang diterima petani (It) maupun indeks yang dibayar petani (Ib) subsektor Hortikultura selama periode Januari sampai dengan Desember 2016 keduanya berada diatas 100. Bulan dengan It tertinggi terjadi pada bulan November yaitu 132,59 dan bulan dengan It terendah adalah bulan Januari dengan It sebesar 117,26. Untuk indeks yang dibayar petani (Ib) posisi tertinggi terjadi pada bulan Desember dengan angka Ib sebesar 126,56 dan Ib terendah terjadi pada bulan Januari dengan angka Ib sebesar 122,47.

Grafik 8.  
It dan Ib Subsektor Hortikultura Kabupaten Temanggung  
Januari s.d. Desember 2016



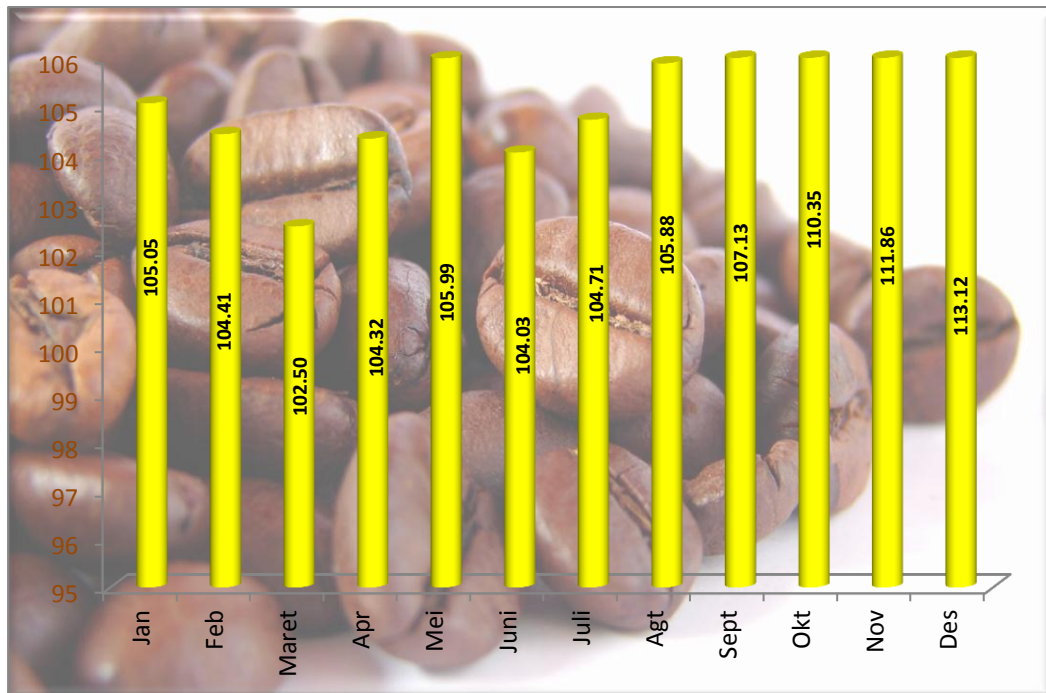
Secara umum, NTP subsektor hortikultura mengalami kenaikan sebesar 0,11 persen. Hal ini disebabkan oleh rata-rata kenaikan It lebih besar dari rata-rata

kenaikan Ib. It naik sebesar 0,46 persen sedangkan Ib naik sebesar 0,36 persen

#### 4.4.3. NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)

Komoditas yang dicakup dalam subsektor tanaman perkebunan rakyat meliputi kelapa, kopi, kakao, cengkeh, tembakau dan lain-lain. Dalam menghasilkan angka NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat diperlukan ketersediaan harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi dan untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani Tanaman Perkebunan Rakyat.

Grafik 9.  
NTP Subsektor TPR Kabupaten Temanggung  
Januari - Desember 2016

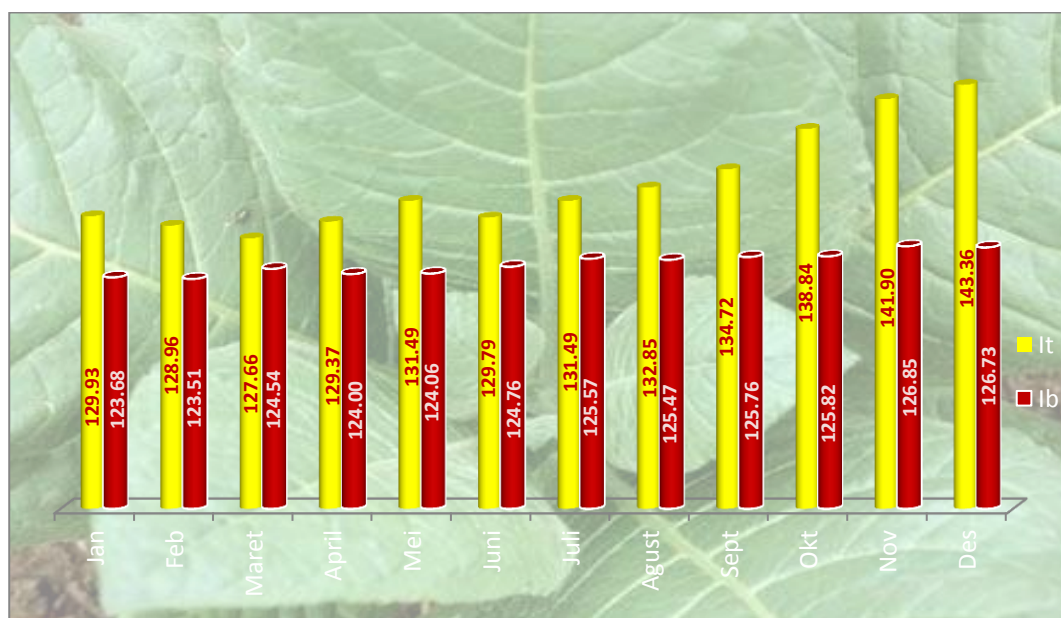


Selama periode pemantauan harga dari bulan Januari sampai dengan Desember 2016 besaran NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat seluruhnya menunjukkan angka diatas 100,00 dengan rata-rata indeks sebesar 106,61, artinya bahwa selama 12 bulan di tahun 2016 petani tanaman perkebunan rakyat mengalami surplus. Berawal pada posisi 105,05 pada bulan Januari 2016, NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat berfluktuasi dan cenderung meningkat hingga mencapai 113,12 pada bulan Desember 2016. Kenaikan NTP TPR disebabkan oleh kenaikan

produksi komoditas subsektor tanaman perkebunan rakyat yang dijual petani relatif lebih besar dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi yang dibeli petani sehingga pendapatan petani meningkat dan menjadi lebih besar daripada pengeluarannya. Oleh karena itu tingkat kesejahteraan petani pada subsektor tersebut cenderung naik selama tahun 2016. Adapun NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat terendah terjadi pada bulan Maret 2016 sebesar 102,50 yang menunjukkan bahwa petani pada bulan tersebut tetap berada dalam posisi surplus.

Seiring dengan rata-rata kenaikan indeks yang diterima petani (It) subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,97 persen, maka berpengaruh pada rata-rata kenaikan NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,65 persen. Harga komoditas tanaman perkebunan rakyat secara umum terus meningkat dengan kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Oktober sehingga Indeks yang diterima petani pada bulan tersebut naik sebesar 3,01 persen. Pada bulan Juni terjadi penurunan angka indeks terendah sebesar 1,84 persen akibat dari turunnya It sebesar 1,29 persen sedangkan Ib naik sebesar 0,56 persen.

Grafik 10.  
It dan Ib Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Temanggung  
Januari -.Desember 2016



Selama periode pemantauan harga dari bulan Januari sampai dengan Desember 2016, indeks yang diterima petani dan indeks yang dibayar petani dari subsektor tanaman perkebunan rakyat berada diatas angka 100 dengan rata-rata It dan

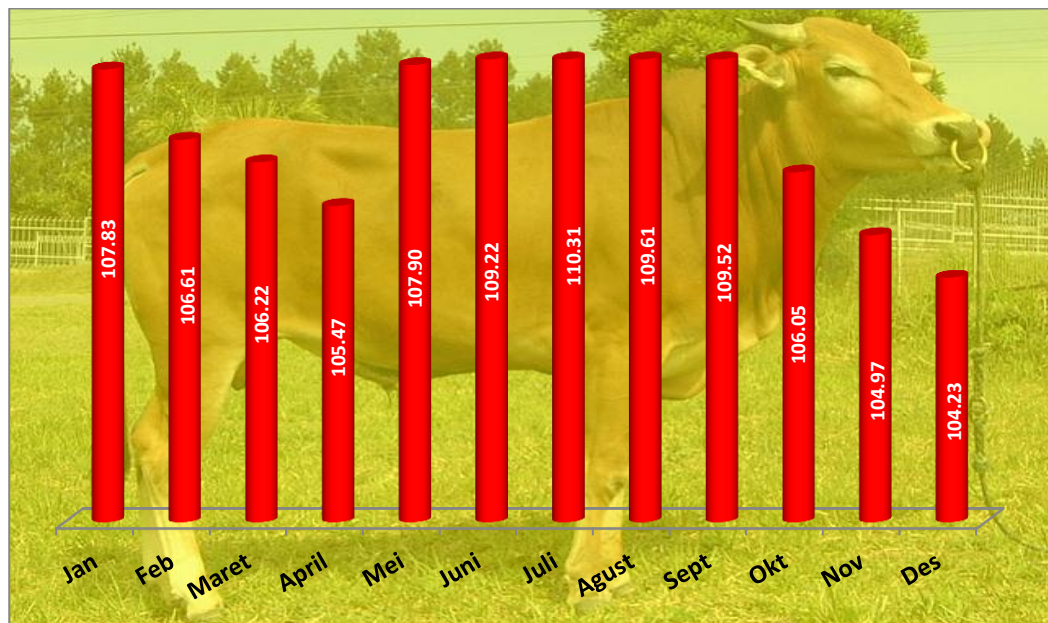
Ib masing-masing sebesar 133,36 dan 125,06. It tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 143,36, It terendah bulan Maret 127,66.

Indeks yang dibayar petani (Ib) tertinggi terjadi pada bulan November yaitu 126,85 dan yang terendah bulan Februari 123,51. Bulan Januari merupakan bulan dengan kenaikan Ib tertinggi sebesar 1,36. Kenaikan Ib ini sebagai akibat dari kenaikan IKRT subsektor tanaman bahan makanan sebesar 0,55 persen dan Indeks BPPBM sebesar 3,08 persen. Penurunan Ib terendah terjadi pada bulan April 2016 yaitu turun sebesar 0,43 persen karena baik IKRT maupun IBPPBM mengalami penurunan.

#### 4.4.4. NTP Subsektor Peternakan

Yang dipantau pada subsektor peternakan meliputi harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi serta biaya yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani. Komoditas yang dipantau dalam subsektor peternakan meliputi komoditas Ternak Besar, Ternak Kecil, Unggas dan Hasil-hasil Peternakan.

Grafik 11.  
NTP Subsektor Peternakan Kabupaten Temanggung  
Januari - Desember 2016

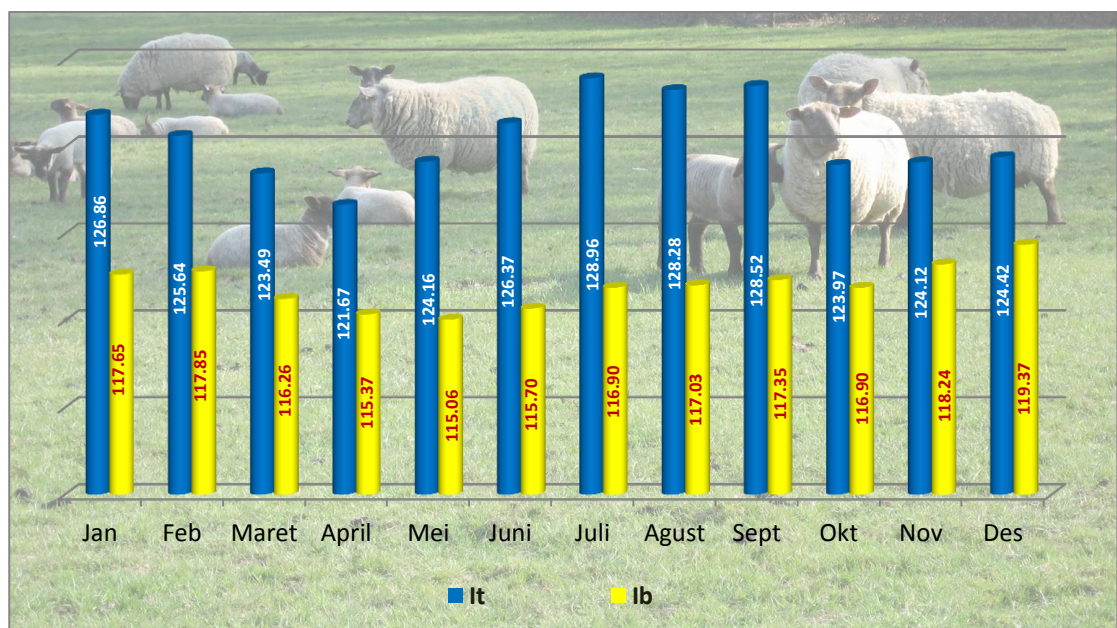


Sepanjang periode 2016 pada subsektor peternakan, Selama periode pemantauan harga yaitu dari bulan Januari sampai dengan Desember 2016 besaran NTP subsektor peternakan cukup fluktuatif berkisar antara 104,23 sampai dengan

110,31 dengan rata-rata NTP sebesar 107,33. Indeks yang diterima petani selalu lebih besar dari indeks yang dibayar petani sehingga menghasilkan NTP subsektor peternakan diatas angka 100. NTP tertinggi terjadi pada bulan Juli dengan NTP sebesar 110,31 dan NTP subsektor peternakan terendah terjadi pada bulan Desember sebesar 104,23.

Kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Mei sebesar 2,31 persen yang dipengaruhi oleh naiknya It sementara Ib mengalami penurunan. It naik 2,04 persen sedangkan Ib turun 0,26 persen. Kenaikan pada It subsektor peternakan terutama disebabkan oleh naiknya harga komoditas sapi potong, ayam ras dan telur ayam ras yang mengakibatkan It kelompok ternak besar, kelompok unggas dan kelompok hasil ternak mengalami kenaikan masing-masing sebesar 3,32 persen, 0,66 persen dan 0,76 persen. Penurunan Indeks cukup drastis terjadi pada bulan oktober yaitu sebesar 3,17 persen akibat turunnya It lebih besar dibandingkan dengan turunnya Ib. Penurunan terjadi pada semua kelompok komoditas penunjang terbentuknya It subsektor peternakan yaitu It kelompok ternak besar turun 4,83 persen, kelompok ternak kecil turun 2,22 persen, kelompok unggas turun 0,14 persen dan kelompok hasil ternak mengalami penurunan sebesar 3,08 persen.

Grafik 12.  
It dan Ib Subsektor Peternakan Kabupaten Temanggung  
Bulan Januari – Desember 2016



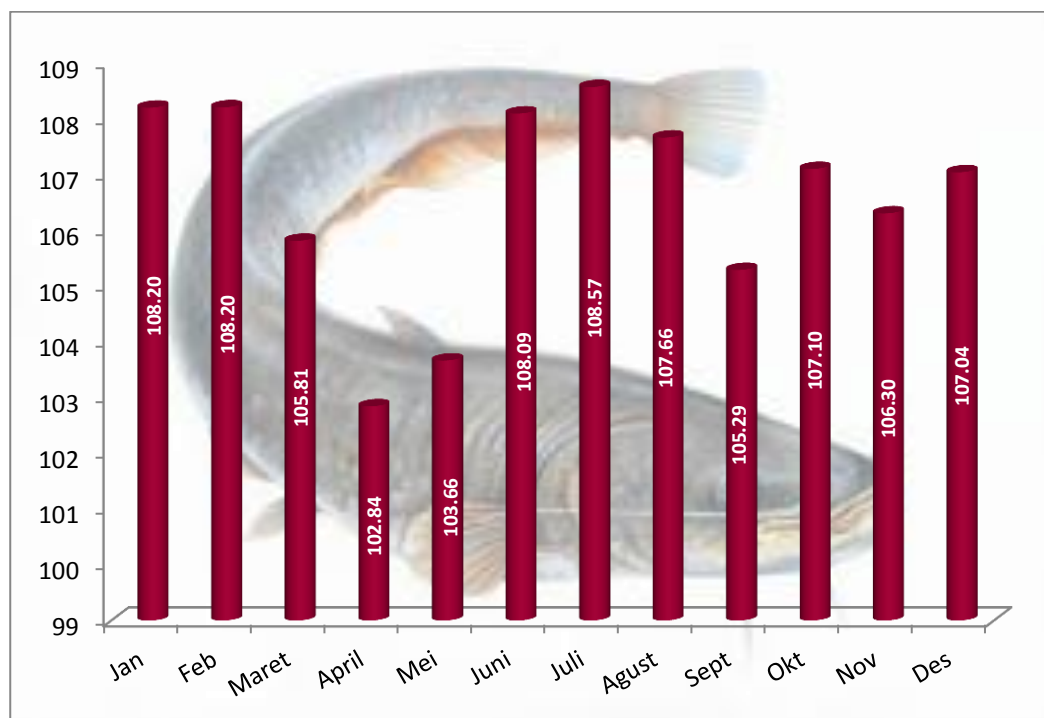
Ditinjau dari perkembangannya, lebih dari separuh tahun pada periode pengamatan NTP 2016 mengalami penurunan, yaitu pada bulan Februari-Maret dan

Bulan Agustus-Desember, sedangkan empat bulan lainnya mengalami kenaikan sehingga secara rata-rata NTP subsektor peternakan mengalami penurunan sebesar 0,08 persen. Meski demikian, indeks yang diterima petani dan indeks yang dibayar petani pada subsektor peternakan setiap bulannya berada pada posisi diatas 100. Untuk indeks yang diterima petani pada bulan Juli sebesar 128,96 merupakan bulan dengan indeks yang diterima petani tertinggi, sedangkan indeks diterima petani terendah terjadi pada bulan April yaitu sebesar 121,67. Indeks yang dibayar petani subsektor peternakan bulan Desember merupakan bulan dengan indeks yang dibayar petani tertinggi yaitu 119,37 sedangkan bulan Mei merupakan bulan dengan indeks yang dibayar petani terendah dengan besaran 115,06.

#### 4.4.5. NTP Subsektor Perikanan

Yang dipantau pada subsektor Perikanan meliputi harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi serta biaya yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani subsektor Perikanan. Komoditas yang dipantau dalam subsektor perikanan meliputi kegiatan Budidaya Ikan Air Tawar.

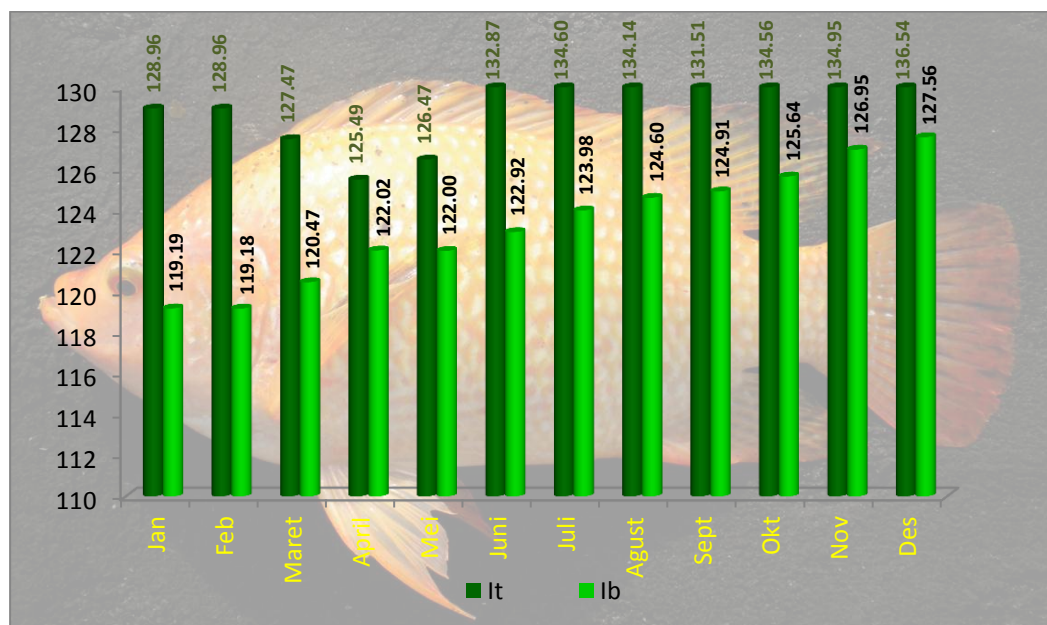
Grafik 13.  
NTP Subsektor Perikanan Kabupaten Temanggung  
Januari -Desember 2016



Sama seperti subsektor Peternakan, selama periode pemantauan harga dari Januari sampai dengan Desember 2016, NTP subsektor Perikanan angkanya cukup fluktuatif, selama tujuh bulan pantauan mengalami kenaikan NTP dan lima bulan lainnya mengalami penurunan NTP. Rata-rata NTP subsektor perikanan sebesar 106,56. Dilihat dari nilai NTP yang sepanjang tahun 2016 berada pada angka di atas 100 ini dapat menunjukkan bahwa petani perikanan mengalami surplus. Bulan-bulan yang mengalami kenaikan NTP subsektor perikanan adalah bulan Januari, Februari, Mei, Juni, Juli, Oktober dan Desember, sedangkan bulan yang mengalami penurunan NTP adalah bulan Maret, April, Agustus, September dan November. NTP tertinggi terjadi dibulan Juli sebesar 108,57 dan terendah terjadi dibulan April dengan NTP sebesar 102,84.

Kenaikan NTP tertinggi terjadi pada bulan Juni yaitu naik 4,27 persen dari NTP bulan Mei 103,66 menjadi 108,09 dibulan Juni. Kenaikan ini terjadi karena perubahan It jauh lebih tinggi daripada perubahan Ib. Indeks harga yang diterima petani naik 5,06 persen yang disebabkan oleh naiknya harga komoditas ikan mas, ikan mujair dan ikan nila, sementara indeks harga yang dibayar petani hanya naik sebesar 0,75 persen yang dipicu oleh naiknya harga obat-obatan dan pupuk. Perkembangan NTP Subsektor Perikanan bulan April mengalami penurunan sebesar 2,81 persen dari NTP bulan Maret 105,81 menjadi 102,84 dibulan April.

Grafik 14.  
It dan Ib Subsektor Perikanan Kabupaten Temanggung  
Januari -Desember 2016



Jika dilihat dari komponen penyusun NTP subsektor perikanan yaitu indeks yang diterima petani dan indeks yang dibayar petani, selama periode pemantauan harga dari bulan Januari sampai dengan Desember 2016 keduanya pada posisi diatas 100,00 dengan rata-rata It sebesar 131,38 dan Ib sebesar 123,29. Indeks yang diterima tertinggi terjadi dibulan Desember dengan indeks sebesar 136,54 dan yang terendah terjadi pada bulan April yaitu dengan besaran indeks 125,49. Sedangkan untuk indeks yang dibayar petani tertinggi terjadi dibulan Desember dengan indeks sebesar 127,56 dan indeks dibayar petani yang terendah terjadi pada bulan Februari dengan besaran indeks 119,18.

Ditinjau dari perkembangannya, perkembangan It tertinggi terjadi pada bulan Juni sebesar 5,06 persen dan perkembangan It terendah terjadi pada bulan September sebesar -1,96 persen, sedangkan Indeks yang diterima petani subsektor perikanan bulan Februari tidak mengalami perubahan indeks. Untuk perkembangan Ib tertinggi terjadi pada bulan April sebesar 1,29 persen dan perkembangan Ib terendah terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar -0,02 persen.

#### **4.4.6. Inflasi Perdesaan**

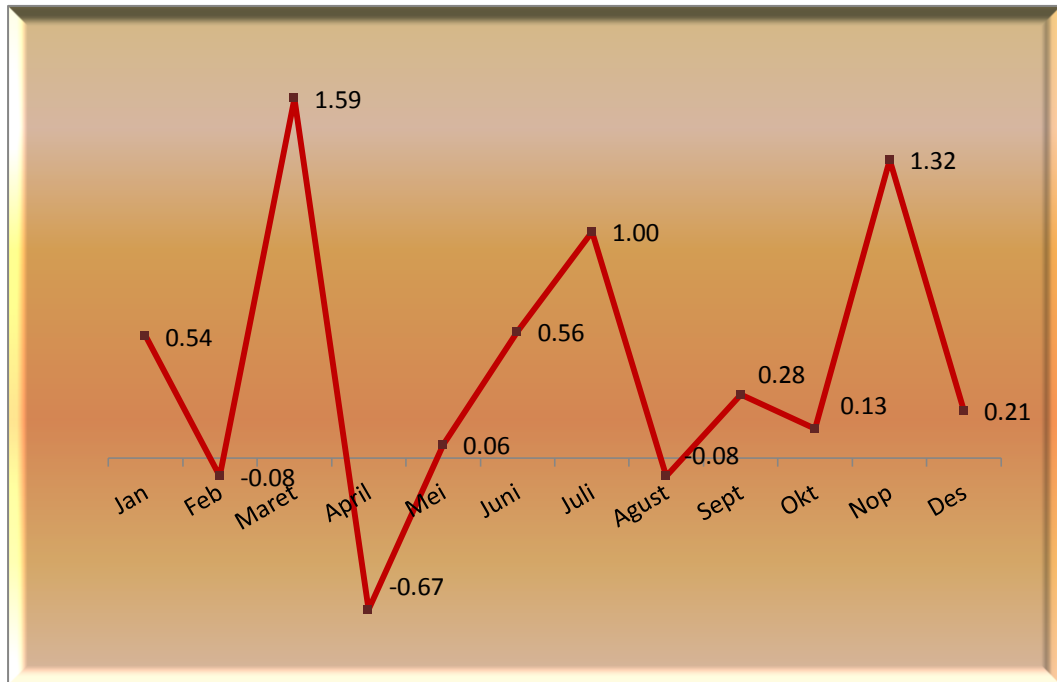
Perubahan indeks harga barang/jasa yang dikonsumsi rumah tangga (IKRT) petani yang kebanyakan bermukim di perdesaan mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah perdesaan. Selama pemantauan harga dari bulan Januari sampai dengan Desember 2016 perubahan indeks harga konsumen atau yang sering disebut inflasi wilayah perdesaan di Kabupaten Temanggung cenderung mengalami kenaikan harga (inflasi) pada setiap bulannya, kecuali beberapa bulan mengalami deflasi antara lain deflasi bulan Februari (dipengaruhi oleh turunnya indeks kelompok bahan makanan dan kelompok transportasi dan komunikasi), April (dipengaruhi oleh turunnya indeks kelompok bahan makanan, perumahan, transport dan komunikasi) dan Agustus (dipengaruhi oleh penurunan indeks kelompok bahan makanan dan makanan jadi).

Diawali pada bulan Januari 2016, terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,54 persen. Inflasi ini dipengaruhi oleh kenaikan indeks harga kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 0,78 persen, kelompok makanan jadi sebesar 0,97 persen, kelompok perumahan sebesar 0,54 persen, kelompok sandang sebesar 0,24 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,50, serta kelompok pendidikan, rekreasi



& olahraga sebesar 0,42 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran transportasi dan komunikasi mengalami deflasi karena adanya penurunan harga BBM per 5 Januari 2016.

Grafik 15.  
Perkembangan Inflasi Perdesaan Kabupaten Temanggung  
Januari - Desember 2016



Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 1,59 persen. Inflasi pada bulan Maret ini dipengaruhi oleh kenaikan/inflasi pada setiap kelompok konsumsi rumah tangga petani, terutama kelompok bahan makanan yaitu naik sebesar 3,44 persen, sedangkan inflasi terendah bahkan mengalami deflasi terjadi pada bulan April yang turun 0,67 persen terutama dipengaruhi oleh penurunan harga komoditas konsumsi rumah tangga petani kelompok bahan makanan sebesar 1,36 persen dan penurunan kelompok transportasi dan komunikasi sebesar 1,66 persen.

Tabel 3.  
Perubahan IKRT Kabupaten Temanggung  
Januari – Desember 2016

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
Konsumsi RT	0.54	-0.08	1.59	-0.67	0.06	0.56	1.00	-0.08	0.28	0.13	1.32	0.21
Bahan Makanan	0.78	-0.37	3.44	-1.36	-0.50	0.57	1.82	-0.28	0.58	0.16	2.57	0.26
Makanan Jadi	0.97	0.30	0.40	0.44	1.25	1.08	0.60	-0.04	-0.05	0.17	0.60	0.21
Perumahan	0.54	0.22	0.25	-0.01	0.14	0.18	0.26	0.06	0.17	0.13	0.25	0.16
Sandang	0.24	0.12	0.28	0.09	0.16	0.90	0.45	0.20	0.12	0.11	0.20	0.13
Kesehatan	0.50	0.09	0.16	0.12	0.11	0.34	0.19	0.22	0.29	-0.31	0.40	0.24
Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	0.42	0.02	0.06	0.20	0.35	0.14	0.59	0.44	0.02	0.23	0.04	0.10
Transportasi dan Komunikasi	-0.95	-0.14	-0.08	-1.66	-0.15	0.09	0.13	0.00	-0.01	0.11	0.31	0.07

# *LAMPIRAN TABEL*

Tabel 4 :  
Perkembangan NTP Kabupaten Temanggung  
Januari – Desember 2016

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
I. Indeks diterima Petani	125,82	125,03	123,88	121,38	122,72	123,89	125,06	125,48	125,67	125,74	126,74	126,77
II Indeks dibayar Petani	122,97	123,03	124,26	123,66	123,65	124,19	125,29	125,28	125,53	125,61	126,87	127,23
1. Konsumsi Rumah Tangga	126,24	126,15	128,15	127,29	127,37	128,08	129,35	129,25	129,61	129,77	131,49	131,76
a. Bahan makanan	137,92	137,40	142,13	140,19	139,50	140,30	142,85	142,45	143,27	143,50	147,19	147,58
b. Makanan jadi	118,94	119,30	119,78	120,30	121,81	123,13	123,86	123,81	123,75	123,96	124,70	124,96
c. Perumahan	120,43	120,70	121,00	120,99	121,16	121,38	121,69	121,76	121,97	122,13	122,43	122,63
d. Sandang	119,75	119,90	120,24	120,35	120,54	121,62	122,16	122,41	122,55	122,68	122,93	123,08
e. Kesehatan	119,16	119,27	119,45	119,60	119,73	120,13	120,37	120,63	120,98	120,61	121,10	121,39
f. Pend., rek., & OR	110,68	110,70	110,77	110,99	111,38	111,53	112,19	112,68	112,70	112,97	113,01	113,12
g. Transportasi & kom.	119,44	119,27	119,18	117,20	117,02	117,13	117,28	117,29	117,27	117,40	117,77	117,85
2. BPPBM	116,38	116,77	116,42	116,36	116,16	116,35	117,10	117,31	117,31	117,23	117,57	118,11
a. Bibit	113,15	114,50	116,36	115,06	114,41	113,65	114,83	115,38	115,07	114,70	115,44	116,84
b. Obat-obatan & pupuk	116,58	116,92	114,56	115,60	115,13	116,09	116,88	117,34	117,78	117,26	118,01	119,17
c. Sewa Lahan, pajak & lainnya	107,49	107,48	107,55	107,59	107,66	107,70	107,74	107,73	107,74	107,81	107,80	107,80
d. Transportasi	120,27	120,15	119,97	116,24	116,37	116,24	116,25	116,37	116,72	116,53	117,04	117,52
e. Penambahan barang modal	115,52	115,52	116,21	116,21	116,21	116,21	118,46	118,46	117,77	117,77	117,77	117,71
f. Upah buruh tani	120,77	121,19	121,19	121,19	121,21	121,26	121,33	121,33	121,33	121,76	121,77	121,77
II Nilai Tukar Petani	102,31	101,62	99,70	98,15	99,25	99,76	99,82	100,15	100,11	100,10	99,89	99,64

Tabel 5 :  
Perkembangan NTP Sub Sektor Tanaman Pangan Kabupaten Temanggung  
Januari – Desember 2016

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
I Indeks diterima Petani	127,41	125,15	123,11	118,66	120,59	121,85	121,81	121,71	122,14	122,57	122,77	122,66
1. Padi	115,57	113,03	108,42	106,11	107,26	107,26	108,19	108,19	108,42	108,88	109,11	108,88
2. Palawija	159,10	157,58	162,42	152,24	156,27	160,87	158,28	157,91	158,87	159,22	159,32	159,56
II Indeks dibayar Petani	124,51	124,48	126,03	125,37	125,43	126,00	127,11	127,08	127,45	127,58	128,85	129,03
1. Konsumsi Rumah Tangga	125,97	125,92	127,99	127,10	127,19	127,83	129,10	129,06	129,58	129,78	131,53	131,78
a. Bahan makanan	137,70	137,27	142,21	140,22	139,55	140,20	142,75	142,57	143,85	144,19	148,00	148,31
b. Makanan jadi	118,95	119,32	119,80	120,32	121,81	123,11	123,84	123,67	123,55	123,77	124,52	124,79
c. Perumahan	120,25	120,52	120,84	120,83	120,99	121,21	121,54	121,62	121,82	121,98	122,29	122,49
d. Sandang	119,77	119,90	120,24	120,35	120,53	121,58	122,14	122,39	122,52	122,63	122,87	123,05
e. Kesehatan	120,27	120,51	120,71	120,87	121,01	121,42	121,68	121,98	122,38	121,90	122,39	122,72
f. Pend., rek., & OR	110,23	110,24	110,30	110,53	110,96	111,10	111,73	112,31	112,31	112,58	112,62	112,72
g. Transportasi & kom.	118,24	118,06	117,95	115,88	115,69	115,77	115,92	115,88	115,86	115,98	116,30	116,38
2. BPPBM	120,70	120,72	120,93	120,84	120,84	121,20	121,90	121,90	121,87	121,84	121,86	121,87
a. Bibit	130,43	130,43	130,43	130,43	130,43	131,67	131,67	131,67	131,67	130,43	130,43	130,43
b. Obat-obatan & pupuk	122,99	122,99	123,05	123,05	123,05	124,09	124,09	124,09	124,79	125,10	125,11	125,14
c. Sewa Lahan, pajak & lainnya	109,53	109,53	109,53	109,53	109,53	109,53	109,53	109,53	109,53	109,53	109,53	109,53
d. Transportasi	124,16	124,80	124,16	120,90	120,90	120,90	120,90	120,90	120,90	120,25	120,90	120,90
e. Penambahan barang modal	118,88	118,88	120,44	120,44	120,44	120,44	125,52	125,52	123,96	123,96	123,96	123,96
f. Upah buruh tani	121,15	121,15	121,15	121,15	121,15	121,15	121,15	121,15	121,15	121,15	121,15	121,15
III Nilai Tukar Petani	102,33	100,54	97,68	94,65	96,14	96,71	95,83	95,78	95,84	96,07	95,28	95,06

Tabel 6 :  
Perkembangan NTP Sub Sektor Tanaman Hortikultura Kabupaten Temanggung  
Januari – Desember 2016

Rincian		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
I	Indeks diterima Petani	117,26	121,32	123,94	125,48	123,99	123,50	127,25	130,01	129,74	129,00	132,59	131,77
	1. Sayur-sayuran	113,22	109,79	121,61	123,35	115,27	115,86	120,58	126,18	121,95	127,56	142,14	141,84
	2. Buah-buahan	123,20	137,57	129,04	131,11	137,57	136,60	138,65	138,65	143,17	134,66	124,19	123,22
	3. Tan. Obat-obatan	101,70	87,63	90,14	79,86	79,15	66,30	77,90	70,37	70,37	70,37	84,74	76,93
II	Indeks dibayar Petani	122,47	122,87	124,91	123,98	123,85	124,04	125,16	125,00	124,74	124,77	126,02	126,56
	1. Konsumsi Rumah Tangga	126,03	125,94	127,93	127,10	127,18	127,95	129,24	128,99	128,72	128,80	130,37	130,68
	a. Bahan makanan	136,22	135,83	140,35	138,57	137,91	138,82	141,34	140,32	139,40	139,36	142,54	143,00
	b. Makanan jadi	119,14	119,51	119,99	120,51	122,03	123,34	124,08	124,55	124,77	124,96	125,68	125,95
	c. Perumahan	120,59	120,85	121,13	121,12	121,30	121,53	121,84	121,96	122,24	122,39	122,66	122,87
	d. Sandang	120,76	120,89	121,23	121,34	121,50	122,63	123,19	123,45	123,65	123,79	124,06	124,28
	e. Kesehatan	115,37	114,66	114,82	114,91	115,01	115,37	115,54	115,68	115,75	115,75	116,16	116,44
	f. Pend., rek., & OR	110,90	110,92	111,02	111,24	111,63	111,81	112,47	112,80	112,91	113,17	113,21	113,37
	g. Transportasi & kom.	120,97	120,82	120,74	118,85	118,70	118,86	119,01	119,20	119,22	119,38	119,84	119,94
	2. BPPBM	114,05	115,63	117,78	116,57	115,98	114,81	115,51	115,54	115,30	115,24	115,74	116,83
	a. Bibit	113,41	119,36	131,44	125,84	121,89	116,07	119,66	119,84	118,52	118,63	121,24	127,39
	b. Obat-obatan & pupuk	110,63	110,59	110,56	110,59	110,86	110,45	110,71	110,71	110,71	110,71	110,71	110,71
	c. Sewa Lahan, pajak & lainnya	107,72	107,72	107,72	107,72	107,72	107,72	107,72	107,72	107,72	107,72	107,72	107,72
	d. Transportasi	111,54	110,44	110,58	108,02	108,53	108,02	108,02	108,02	108,02	106,99	107,50	107,50
	e. Penambahan barang modal	116,42	116,42	116,42	116,42	116,42	116,42	116,42	116,42	116,42	116,42	116,42	116,42
	f. Upah buruh tani	118,32	121,31	121,31	121,31	121,31	121,31	121,31	121,31	121,31	121,31	121,31	121,31
III	Nilai Tukar Petani	95,74	98,74	99,23	101,21	100,11	99,56	101,67	104,01	104,01	103,39	105,21	104,12

Tabel 7 :  
Perkembangan NTP Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Temanggung  
Januari – Desember 2016

	Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
I	Indeks diterima Petani	129,93	128,96	127,66	129,37	131,49	129,79	131,49	132,85	134,72	138,84	141,90	143,36
	Tanaman Perkebunan Rakyat	129,93	128,96	127,66	129,37	131,49	129,79	131,49	132,85	134,72	138,84	141,90	143,36
II	Indeks dibayar Petani	123,68	123,51	124,54	124,00	124,06	124,76	125,57	125,47	125,76	125,82	126,85	126,73
	1. Konsumsi Rumah Tangga	127,18	126,91	128,52	127,75	127,83	128,89	130,14	129,95	130,34	130,44	132,01	132,01
	a. Bahan makanan	139,56	138,69	142,22	140,49	139,88	141,55	143,93	143,39	144,28	144,32	147,51	147,51
	b. Makanan jadi	118,92	119,25	119,70	120,23	121,71	123,01	123,76	123,63	123,52	123,74	124,48	124,48
	c. Perumahan	120,52	120,70	120,95	120,93	121,05	121,28	121,47	121,57	121,69	121,83	122,05	122,05
	d. Sandang	119,18	119,39	119,68	119,79	119,96	120,83	121,32	121,55	121,77	121,95	122,28	122,28
	e. Kesehatan	118,12	118,33	118,50	118,61	118,73	119,10	119,30	119,54	119,88	119,53	119,95	119,95
	f. Pend., rek., & OR	109,26	109,28	109,33	109,52	109,92	110,07	110,59	111,11	111,11	111,37	111,38	111,38
	g. Transportasi & kom.	119,19	119,08	119,02	117,57	117,48	117,61	117,78	117,76	117,76	117,91	118,27	118,27
	2. BPPBM	117,03	117,05	117,01	116,90	116,92	116,92	116,92	116,97	117,06	117,06	117,06	116,71
	a. Bibit	105,09	105,09	105,09	105,09	105,09	105,09	105,09	105,78	105,78	105,78	105,78	105,78
	b. Obat-obatan & pupuk	106,32	106,40	106,40	106,52	106,60	106,60	106,60	106,60	106,76	106,76	106,76	106,76
	c. Sewa Lahan, pajak & lainnya	103,16	103,16	103,16	103,16	103,16	103,16	103,16	103,16	103,16	103,16	103,16	103,16
	d. Transportasi	120,53	120,53	120,07	118,75	118,75	118,75	118,75	119,07	119,53	119,53	119,53	119,53
	e. Penambahan barang modal	117,01	117,01	117,01	117,01	117,01	117,01	117,01	117,01	117,01	117,01	117,01	114,23
	f. Upah buruh tani	132,82	132,82	132,82	132,82	132,82	132,82	132,82	132,82	132,82	132,82	132,82	132,82
III	Nilai Tukar Petani	105,05	104,41	102,50	104,32	105,99	104,03	104,71	105,88	107,13	110,35	111,86	113,12

Tabel 8 :  
Perkembangan NTP Sub Sektor Peternakan Kabupaten Temanggung  
Januari – Desember 2016

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
I Indeks diterima Petani	126,86	125,64	123,49	121,67	124,16	126,37	128,96	128,28	128,52	123,97	124,12	124,42
1. Ternak besar	132,32	131,47	130,63	127,25	131,47	134,85	138,23	138,23	139,91	133,16	133,16	133,16
2. Ternak kecil	98,55	98,55	98,55	99,58	99,58	99,58	99,58	101,63	101,63	99,37	99,58	99,58
3. Unggas	134,45	132,81	124,79	123,98	124,79	128,07	132,62	125,22	125,22	125,05	125,05	125,05
4. Hasil ternak	134,09	130,51	126,93	126,21	127,17	126,93	127,88	128,12	123,82	120,01	120,72	122,75
II Indeks dibayar Petani	117,65	117,85	116,26	115,37	115,06	115,70	116,90	117,03	117,35	116,90	118,24	119,37
1. Konsumsi Rumah Tangga	127,25	127,12	128,65	127,84	127,88	128,74	129,92	129,83	130,26	130,41	131,91	132,26
a. Bahan makanan	139,55	138,98	142,53	140,71	139,93	141,15	143,45	143,14	144,15	144,34	147,48	148,04
b. Makanan jadi	118,56	118,85	119,31	119,81	121,32	122,59	123,31	123,20	123,05	123,26	123,95	124,22
c. Perumahan	122,35	122,64	122,88	122,90	123,09	123,35	123,66	123,75	123,94	124,13	124,46	124,68
d. Sandang	120,84	120,96	121,30	121,40	121,56	122,58	123,11	123,34	123,51	123,66	123,96	124,23
e. Kesehatan	118,55	118,76	118,94	119,07	119,18	119,54	119,74	119,99	120,35	119,93	120,37	120,68
f. Pend., rek., & OR	111,01	111,03	111,11	111,32	111,70	111,85	112,63	113,15	113,16	113,42	113,45	113,51
g. Transportasi & kom.	120,46	120,27	120,17	118,17	118,02	118,14	118,29	118,25	118,24	118,38	118,79	118,89
2. BPPBM	111,24	111,66	107,98	107,03	106,50	106,99	108,21	108,48	108,72	107,87	109,11	110,75
a. Bibit	104,13	104,40	104,75	104,36	105,07	105,32	105,64	105,98	105,88	105,68	106,32	106,61
b. Obat-obatan & pupuk	115,17	115,92	106,48	105,56	103,77	104,67	107,32	107,81	108,27	106,01	108,64	112,64
c. Sewa Lahan, pajak & lainnya	104,85	104,83	105,23	105,49	105,90	106,11	106,35	106,32	106,37	106,78	106,77	106,74
d. Transportasi	123,14	123,14	123,14	117,00	117,00	117,00	117,00	117,25	118,06	118,74	119,41	119,41
e. Penambahan barang modal	107,35	107,35	107,35	107,35	107,35	107,35	107,35	107,35	107,35	107,35	107,35	107,35
f. Upah buruh tani	109,17	109,89	109,89	109,89	110,20	110,95	111,80	111,80	111,80	111,80	111,95	111,95
III Nilai Tukar Petani	107,83	106,61	106,22	105,47	107,90	109,22	110,31	109,61	109,52	106,05	104,97	104,23



Tabel 9 :  
Perkembangan NTP Sub Sektor Perikanan Kabupaten Temanggung  
Januari – Desember 2016

Rincian		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
I	Indeks diterima Petani	128,96	128,96	127,47	125,49	126,47	132,87	134,60	134,14	131,51	134,56	134,95	136,54
	Budidaya ikan	128,96	128,96	127,47	125,49	126,47	132,87	134,60	134,14	131,51	134,56	134,95	136,54
II	Indeks dibayar Petani	119,19	119,18	120,47	122,02	122,00	122,92	123,98	124,60	124,91	125,64	126,95	127,56
	1. Konsumsi Rumah Tangga	127,66	127,31	129,70	128,90	128,84	129,49	130,94	130,68	131,22	131,41	133,72	134,37
	a. Bahan makanan	142,91	141,39	147,84	145,41	144,16	144,59	147,94	147,19	148,72	149,00	154,83	156,30
	b. Makanan jadi	118,64	119,02	119,53	120,15	121,89	123,49	124,19	123,93	123,77	124,00	124,75	125,08
	c. Perumahan	119,46	119,79	120,03	120,08	120,25	120,38	120,61	120,59	120,71	120,77	121,20	121,50
	d. Sandang	117,67	117,89	118,24	118,38	118,72	120,06	120,53	120,80	120,86	120,98	121,06	121,05
	e. Kesehatan	117,86	118,24	118,45	118,56	118,68	119,22	119,42	119,63	120,09	120,05	120,75	121,01
	f. Pend., rek., & OR	114,51	114,55	114,64	114,77	114,86	115,12	115,98	116,09	116,09	116,33	116,41	116,71
	g. Transportasi & kom.	133,27	133,26	133,19	131,52	131,38	131,73	131,90	131,81	131,73	131,83	132,53	132,58
	2. BPPBM	107,86	108,31	108,12	112,82	112,85	114,13	114,66	116,47	116,45	117,92	117,90	118,44
	a. Bibit	103,71	103,71	100,08	100,08	100,08	100,44	101,89	103,71	103,71	103,71	103,71	103,71
	b. Obat-obatan & pupuk	107,07	108,34	111,59	124,92	125,01	128,24	128,24	131,47	131,44	131,44	131,37	131,45
	c. Sewa Lahan, pajak & lainnya	104,15	104,15	104,15	104,15	104,15	104,15	104,15	104,15	104,15	104,15	104,15	104,15
	d. Transportasi	130,18	130,18	130,18	130,18	130,18	130,18	130,47	130,47	130,47	130,33	130,33	153,31
	e. Penambahan barang modal	122,11	122,11	122,11	122,11	122,11	122,11	122,11	122,11	122,11	122,11	122,11	133,35
	f. Upah buruh tani	117,85	117,85	117,85	117,85	117,85	117,85	117,85	117,85	117,85	127,16	127,16	127,16
III	Nilai Tukar Petani	108,20	108,20	105,81	102,84	103,66	108,09	108,57	107,66	105,29	107,10	106,30	107,04

Tabel 10.  
Indeks Harga yang Diterima Petani (It) per Sub Sektor Kabupaten Temanggung,  
Januari – Desember 2016

Bulan	Tanaman Pangan	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
Januari	127,41	117,26	129,93	126,86	128,96
Februari	125,15	121,32	128,96	125,64	128,96
Maret	123,11	123,94	127,66	123,49	127,47
April	118,66	125,48	129,37	121,67	125,49
Mei	120,59	123,99	131,49	124,16	126,47
Juni	121,85	123,50	129,79	126,37	132,87
Juli	121,81	127,25	131,49	128,96	134,60
Agustus	121,71	130,01	132,85	128,28	134,14
September	122,14	129,74	134,72	128,52	131,51
Oktober	122,57	129,00	138,84	123,97	134,56
November	122,77	132,59	141,90	124,12	134,95
Desember	122,66	131,77	143,36	124,42	136,54

Tabel 11.  
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) per Sub Sektor Kabupaten Temanggung,  
Januari – Desember 2016

Bulan	Tanaman Pangan	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
Januari	124,51	122,47	123,68	117,65	119,19
Februari	124,48	122,87	123,51	117,85	119,18
Maret	126,03	124,91	124,54	116,26	120,47
April	125,37	123,98	124,00	115,37	122,02
Mei	125,43	123,85	124,06	115,06	122,00
Juni	126,00	124,04	124,76	115,70	122,92
Juli	127,11	125,16	125,57	116,90	123,98
Agustus	127,08	125,00	125,47	117,03	124,60
September	127,45	124,74	125,76	117,35	124,91
Oktober	127,58	124,77	125,82	116,90	125,64
November	128,85	126,02	126,85	118,24	126,95
Desember	129,03	126,56	126,73	119,37	127,56

Tabel 12.  
 Nilai Tukar Petani (NTP) per Sub Sektor Kabupaten Temanggung,  
 Januari – Desember 2016

Bulan	Tanaman Pangan	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
Januari	102,33	95,74	105,05	107,83	108,20
Februari	100,54	98,74	104,41	106,61	108,20
Maret	97,68	99,23	102,50	106,22	105,81
April	94,65	101,21	104,32	105,47	102,84
Mei	96,14	100,11	105,99	107,90	103,66
Juni	96,71	99,56	104,03	109,22	108,09
Juli	95,83	101,67	104,71	110,31	108,57
Agustus	95,78	104,01	105,88	109,61	107,66
September	95,84	104,01	107,13	109,52	105,29
Oktober	96,07	103,39	110,35	106,05	107,10
November	95,28	105,21	111,86	104,97	106,30
Desember	95,06	104,12	113,12	104,23	107,04

Tabel 13.  
 Indeks Harga yang Diterima Petani (It) per Sub Sektor dan  
 per Sub Kelompok Kabupaten Temanggung,  
 Januari – Desember 2016

Bulan	Sub Sektor / Sub Kelompok				
	Tanaman Pangan		Hortikultura		
	Padi	Palawija	Sayuran	Buah-buahan	Tan. Obat-obatan
Januari	115,57	159,10	113,22	123,20	101,70
Februari	113,03	157,58	109,79	137,57	87,63
Maret	108,42	162,42	121,61	129,04	90,14
April	106,11	152,24	123,35	131,11	79,86
Mei	107,26	156,27	115,27	137,57	79,15
Juni	107,26	160,87	115,86	136,60	66,30
Juli	108,19	158,28	120,58	138,65	77,90
Agustus	108,19	157,91	126,18	138,65	70,37
September	108,42	158,87	121,95	143,17	70,37
Oktober	108,88	159,22	127,56	134,66	70,37
November	109,11	159,32	142,14	124,19	84,74
Desember	108,88	159,56	141,84	123,22	76,93

Bulan	Sub Sektor / Sub Kelompok					
	TPR	Pernakan				Perikanan
		Palawija	Sayuran	Buah- buahan	Tan. Obat- obatan	
Januari	129,93	132,32	98,55	134,45	134,09	128,96
Februari	128,96	131,47	98,55	132,81	130,51	128,96
Maret	127,66	130,63	98,55	124,79	126,93	127,47
April	129,37	127,25	99,58	123,98	126,21	125,49
Mei	131,49	131,47	99,58	124,79	127,17	126,47
Juni	129,79	134,85	99,58	128,07	126,93	132,87
Juli	131,49	138,23	99,58	132,62	127,88	134,60
Agustus	132,85	138,23	101,63	125,22	128,12	134,14
September	134,72	139,91	101,63	125,22	123,82	131,51
Oktober	138,84	133,16	99,37	125,05	120,01	134,56
November	141,90	133,16	99,58	125,05	120,72	134,95
Desember	143,36	133,16	99,58	125,05	122,75	136,54

Tabel 14.  
Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) per Sub Sektor  
Kabupaten Temanggung, Januari – Desember 2016

Bulan	Tanaman Pangan	Hortikultura	TPR	Pernakan	Perikanan
Januari	125,97	126,03	127,18	127,25	127,66
Februari	125,92	125,94	126,91	127,12	127,31
Maret	127,99	127,93	128,52	128,65	129,70
April	127,10	127,10	127,75	127,84	128,90
Mei	127,19	127,18	127,83	127,88	128,84
Juni	127,83	127,95	128,89	128,74	129,49
Juli	129,10	129,24	130,14	129,92	130,94
Agustus	129,06	128,99	129,95	129,83	130,68
September	129,58	128,72	130,34	130,26	131,22
Oktober	129,78	128,80	130,44	130,41	131,41
November	131,53	130,37	132,01	131,91	133,72
Desember	131,78	130,68	132,01	132,26	134,37

Tabel 14.1.  
Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)  
Sub Kelompok Bahan Makanan Dirinci Menurut Sub Sektor  
Kabupaten Temanggung, Januari – Desember 2016

Bulan	Tanaman Pangan	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
Januari	137,70	136,22	139,56	139,55	142,91
Februari	137,27	135,83	138,69	138,98	141,39
Maret	142,21	140,35	142,22	142,53	147,84
April	140,22	138,57	140,49	140,71	145,41
Mei	139,55	137,91	139,88	139,93	144,16
Juni	140,20	138,82	141,55	141,15	144,59
Juli	142,75	141,34	143,93	143,45	147,94
Agustus	142,57	140,32	143,39	143,14	147,19
September	143,85	139,40	144,28	144,15	148,72
Oktober	144,19	139,36	144,32	144,34	149,00
November	148,00	142,54	147,51	147,48	154,83
Desember	148,31	143,00	147,51	148,04	156,30

Tabel 14.2.  
Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)  
Sub Kelompok Makanan Jadi Dirinci Menurut Sub Sektor  
Kabupaten Temanggung, Januari – Desember 2016

Bulan	Tanaman Pangan	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
Januari	118,95	119,14	118,92	118,56	118,64
Februari	119,32	119,51	119,25	118,85	119,02
Maret	119,80	119,99	119,70	119,31	119,53
April	120,32	120,51	120,23	119,81	120,15
Mei	121,81	122,03	121,71	121,32	121,89
Juni	123,11	123,34	123,01	122,59	123,49
Juli	123,84	124,08	123,76	123,31	124,19
Agustus	123,67	124,55	123,63	123,20	123,93
September	123,55	124,77	123,52	123,05	123,77
Oktober	123,77	124,96	123,74	123,26	124,00
November	124,52	125,68	124,48	123,95	124,75
Desember	124,79	125,95	124,48	124,22	125,08

Tabel 14.3.  
Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)  
Sub Kelompok Perumahan Dirinci Menurut Sub Sektor  
Kabupaten Temanggung, Januari – Desember 2016

Bulan	Tanaman Pangan	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
Januari	120,25	120,59	120,52	122,35	119,46
Februari	120,52	120,85	120,70	122,64	119,79
Maret	120,84	121,13	120,95	122,88	120,03
April	120,83	121,12	120,93	122,90	120,08
Mei	120,99	121,30	121,05	123,09	120,25
Juni	121,21	121,53	121,28	123,35	120,38
Juli	121,54	121,84	121,47	123,66	120,61
Agustus	121,62	121,96	121,57	123,75	120,59
September	121,82	122,24	121,69	123,94	120,71
Oktober	121,98	122,39	121,83	124,13	120,77
November	122,29	122,66	122,05	124,46	121,20
Desember	122,49	122,87	122,05	124,68	121,50

Tabel 14.4.  
Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)  
Sub Kelompok Sandang Dirinci Menurut Sub Sektor  
Kabupaten Temanggung, Januari – Desember 2016

Bulan	Tanaman Pangan	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
Januari	119,77	120,76	119,18	120,84	117,67
Februari	119,90	120,89	119,39	120,96	117,89
Maret	120,24	121,23	119,68	121,30	118,24
April	120,35	121,34	119,79	121,40	118,38
Mei	120,53	121,50	119,96	121,56	118,72
Juni	121,58	122,63	120,83	122,58	120,06
Juli	122,14	123,19	121,32	123,11	120,53
Agustus	122,39	123,45	121,55	123,34	120,80
September	122,52	123,65	121,77	123,51	120,86
Oktober	122,63	123,79	121,95	123,66	120,98
November	122,87	124,06	122,28	123,96	121,06
Desember	123,05	124,28	122,28	124,23	121,05

Tabel 14.5.  
Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)  
Sub Kelompok Kesehatan Dirinci Menurut Sub Sektor  
Kabupaten Temanggung, Januari – Desember 2016

Bulan	Tanaman Pangan	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
Januari	120,27	115,37	118,12	118,55	117,86
Februari	120,51	114,66	118,33	118,76	118,24
Maret	120,71	114,82	118,50	118,94	118,45
April	120,87	114,91	118,61	119,07	118,56
Mei	121,01	115,01	118,73	119,18	118,68
Juni	121,42	115,37	119,10	119,54	119,22
Juli	121,68	115,54	119,30	119,74	119,42
Agustus	121,98	115,68	119,54	119,99	119,63
September	122,38	115,75	119,88	120,35	120,09
Oktober	121,90	115,75	119,53	119,93	120,05
November	122,39	116,16	119,95	120,37	120,75
Desember	122,72	116,44	119,95	120,68	121,01

Tabel 14.6.  
Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)  
Sub Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga Dirinci Menurut Sub Sektor  
Kabupaten Temanggung, Januari – Desember 2016

Bulan	Tanaman Pangan	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
Januari	110,23	110,90	109,26	111,01	114,51
Februari	110,24	110,92	109,28	111,03	114,55
Maret	110,30	111,02	109,33	111,11	114,64
April	110,53	111,24	109,52	111,32	114,77
Mei	110,96	111,63	109,92	111,70	114,86
Juni	111,10	111,81	110,07	111,85	115,12
Juli	111,73	112,47	110,59	112,63	115,98
Agustus	112,31	112,80	111,11	113,15	116,09
September	112,31	112,91	111,11	113,16	116,09
Oktober	112,58	113,17	111,37	113,42	116,33
November	112,62	113,21	111,38	113,45	116,41
Desember	112,72	113,37	111,38	113,51	116,71

Tabel 14.7.  
Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)  
Sub Kelompok Transportasi dan Komunikasi Dirinci Menurut Sub Sektor  
Kabupaten Temanggung, Januari – Desember 2016

Bulan	Tanaman Pangan	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
Januari	118,24	120,97	119,19	120,46	133,27
Februari	118,06	120,82	119,08	120,27	133,26
Maret	117,95	120,74	119,02	120,17	133,19
April	115,88	118,85	117,57	118,17	131,52
Mei	115,69	118,70	117,48	118,02	131,38
Juni	115,77	118,86	117,61	118,14	131,73
Juli	115,92	119,01	117,78	118,29	131,90
Agustus	115,88	119,20	117,76	118,25	131,81
September	115,86	119,22	117,76	118,24	131,73
Oktober	115,98	119,38	117,91	118,38	131,83
November	116,30	119,84	118,27	118,79	132,53
Desember	116,38	119,94	118,27	118,89	132,58

Tabel 15.  
Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (IBPPBM)  
per Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari – Desember 2016

Bulan	Tanaman Pangan	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
Januari	120,70	114,05	117,03	111,24	107,86
Februari	120,72	115,63	117,05	111,66	108,31
Maret	120,93	117,78	117,01	107,98	108,12
April	120,84	116,57	116,90	107,03	112,82
Mei	120,84	115,98	116,92	106,50	112,85
Juni	121,20	114,81	116,92	106,99	114,13
Juli	121,90	115,51	116,92	108,21	114,66
Agustus	121,90	115,54	116,97	108,48	116,47
September	121,87	115,30	117,06	108,72	116,45
Oktober	121,84	115,24	117,06	107,87	117,92
November	121,86	115,74	117,06	109,11	117,90
Desember	121,87	116,83	116,71	110,75	118,44



Tabel 15.1.  
IBPPBM Sub Kelompok Bibit per Sub Sektor  
Kabupaten Temanggung, Januari – Desember 2016

Bulan	Tanaman Pangan	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
Januari	130,43	113,41	105,09	104,13	103,71
Februari	130,43	119,36	105,09	104,40	103,71
Maret	130,43	131,44	105,09	104,75	100,08
April	130,43	125,84	105,09	104,36	100,08
Mei	130,43	121,89	105,09	105,07	100,08
Juni	131,67	116,07	105,09	105,32	100,44
Juli	131,67	119,66	105,09	105,64	101,89
Agustus	131,67	119,84	105,78	105,98	103,71
September	131,67	118,52	105,78	105,88	103,71
Oktober	130,43	118,63	105,78	105,68	103,71
November	130,43	121,24	105,78	106,32	103,71
Desember	130,43	127,39	105,78	106,61	103,71

Tabel 15.2.  
IBPPBM Sub Kelompok Obat dan Pupuk per Sub Sektor  
Kabupaten Temanggung, Januari – Desember 2016

Bulan	Tanaman Pangan	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
Januari	122,99	110,63	106,32	115,17	107,07
Februari	122,99	110,59	106,40	115,92	108,34
Maret	123,05	110,56	106,40	106,48	111,59
April	123,05	110,59	106,52	105,56	124,92
Mei	123,05	110,86	106,60	103,77	125,01
Juni	124,09	110,45	106,60	104,67	128,24
Juli	124,09	110,71	106,60	107,32	128,24
Agustus	124,09	110,71	106,60	107,81	131,47
September	124,79	110,71	106,76	108,27	131,44
Oktober	125,10	110,71	106,76	106,01	131,44
November	125,11	110,71	106,76	108,64	131,37
Desember	125,14	110,71	106,76	112,64	131,45

Tabel 15.3.  
IBPPBM Sub Kelompok Sewa Lahan, Pajak dan Lainnya  
per Sub Sektor Kabupaten Temanggung, Januari – Desember 2016

Bulan	Tanaman Pangan	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
Januari	109,53	107,72	103,16	104,85	104,15
Februari	109,53	107,72	103,16	104,83	104,15
Maret	109,53	107,72	103,16	105,23	104,15
April	109,53	107,72	103,16	105,49	104,15
Mei	109,53	107,72	103,16	105,90	104,15
Juni	109,53	107,72	103,16	106,11	104,15
Juli	109,53	107,72	103,16	106,35	104,15
Agustus	109,53	107,72	103,16	106,32	104,15
September	109,53	107,72	103,16	106,37	104,15
Oktober	109,53	107,72	103,16	106,78	104,15
November	109,53	107,72	103,16	106,77	104,15
Desember	109,53	107,72	103,16	106,74	104,15

Tabel 15.4.  
IBPPBM Sub Kelompok Transportasi per Sub Sektor  
Kabupaten Temanggung, Januari – Desember 2016

Bulan	Tanaman Pangan	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
Januari	124,16	111,54	120,53	123,14	130,18
Februari	124,80	110,44	120,53	123,14	130,18
Maret	124,16	110,58	120,07	123,14	130,18
April	120,90	108,02	118,75	117,00	130,18
Mei	120,90	108,53	118,75	117,00	130,18
Juni	120,90	108,02	118,75	117,00	130,18
Juli	120,90	108,02	118,75	117,00	130,47
Agustus	120,90	108,02	119,07	117,25	130,47
September	120,90	108,02	119,53	118,06	130,47
Oktober	120,25	106,99	119,53	118,74	130,33
November	120,90	107,50	119,53	119,41	130,33
Desember	120,90	107,50	119,53	119,41	153,31

Tabel 15.5.  
IBPPBM Sub Kelompok Penambahan Barang Modal per Sub Sektor  
Kabupaten Temanggung, Januari – Desember 2016

Bulan	Tanaman Pangan	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
Januari	118,88	116,42	117,01	107,35	122,11
Februari	118,88	116,42	117,01	107,35	122,11
Maret	120,44	116,42	117,01	107,35	122,11
April	120,44	116,42	117,01	107,35	122,11
Mei	120,44	116,42	117,01	107,35	122,11
Juni	120,44	116,42	117,01	107,35	122,11
Juli	125,52	116,42	117,01	107,35	122,11
Agustus	125,52	116,42	117,01	107,35	122,11
September	123,96	116,42	117,01	107,35	122,11
Oktober	123,96	116,42	117,01	107,35	122,11
November	123,96	116,42	117,01	107,35	122,11
Desember	123,96	116,42	114,23	107,35	133,35

Tabel 15.6.  
IBPPBM Sub Kelompok Upah Buruh Tani per Sub Sektor  
Kabupaten Temanggung, Januari – Desember 2016

Bulan	Tanaman Pangan	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan
Januari	120,58	105,53	123,04	109,17	114,91
Februari	120,58	108,83	123,04	109,89	114,91
Maret	120,58	108,83	123,04	109,89	114,91
April	120,58	108,83	123,04	109,89	114,91
Mei	120,58	108,83	123,04	110,20	114,91
Juni	120,58	108,83	123,04	110,95	114,91
Juli	120,58	108,83	123,04	111,80	114,91
Agustus	120,58	108,83	123,04	111,80	114,91
September	120,58	108,83	123,04	111,80	117,85
Oktober	120,58	108,83	123,04	111,80	117,85
November	120,58	108,83	123,04	111,95	117,85
Desember	120,58	108,83	123,04	111,95	117,85